

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KOTA MALANG TAHUN 2022**
(Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan)

SKRIPSI



Oleh

**FINA ROSYADA
NIM : 19510019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA
MALANG TAHUN 2022**

(Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

FINA ROSYADA
NIM : 19510019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MALANG
TAHUN2022**

(Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan)

SKRIPSI

Oleh

FINA ROSYADA

NIM : 19510019

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 19890710201903100

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
MALANG TAHUN 2022** (Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh
Perbankan)

SKRIPSI

Oleh

FINA ROSYADA

NIM : 19510019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

2 Anggota Penguji

Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

3 Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Rosyada

NIM : 19510019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang telah saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALANG TAHUN 2022 (Studi Kasus Pada Penyaluran KUR Oleh Perbankan) adalah karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudia hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2023

Hormat Saya,



Fina Rosyada

NIM 19510019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan serta kekuatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

Seluruh keluarga tercinta terutama kedua orang tua saya, Alm. Bapak Jasu'i dan Almh. Ibu Bay Kiptiyah yang luar biasanya hebatnya dalam mendidik saya hingga akhir hayatnya, yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral dan materill serta doa terbaik untuk saya.

Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, terkhusus Bapak Feri Dwi Riyanto, M.E., CMM., CFP selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Serta semua sahabat, teman dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan kepada saya dan menjadi tempat berkeluh kesah serta menghibur saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

MOTTO

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

-Buya Hamka

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

-Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang tahun 2022 (Studi Kasus Penyaluran KUR oleh Perbankan)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Feri Dwi Riyanto, M.M, CPMM., CFP, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Teristimewa kedua orang tua tercinta Almarhum Bapak Jasu'i dan Almarhumah Ibu Bay Kiptiyah serta seluruh keluarga yang telah mendukung saya hingga akhir hayat dan saya bisa sejauh ini

7. Kawan perkuliahan saya serta sahabat saya Alvina Damayanti, Yuliyawati yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan menemani penulis selama perjuangan masa kuliah.
8. Para teman seperjuangan Manajemen Angkatan 2019 “Inskade”
9. Serta semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dalam penulisan kali ini. Terakhir, melalui karya ini penulis berharap supaya karya ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 16 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المستخلص	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kajian Teoritis	33

2.2.1	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	33
2.2.2	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	36
2.2.3	Pendapatan	40
2.2.4	Umur Usaha	42
2.2.5	Jaminan	43
2.2.6	Pendidikan.....	47
2.2.7	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	50
2.2.8	Karakteristik Budaya.....	51
2.2.9	Laporan Keuangan	53
2.3	Kerangka Konseptual	57
2.4	Hipotesis Penelitian	58
2.4.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	58
2.4.2	Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	59
2.4.3	Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	60
2.4.4	Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Pemberian KUR	61
2.4.5	Pengaruh Karakteristik Budaya terhadap Keputusan Pemberian KUR	61
2.4.6	Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian KUR.. ..	62
BAB III METODE PENELITIAN		63

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian.....	64
3.3	Populasi dan Sampel	64
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.5	Data dan Jenis Data	66
3.6	Teknik Pengumpulan Data	66
3.7	Definisi Operasional Variabel	67
3.7.1	Variabel Independen	67
3.7.2	Variabel Dependen.....	69
3.8	Analisis Data	71
3.8.1	Statistik Deskriptif	72
3.8.2	Metode Regresi Logistik.....	72
3.8.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	75
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	77
3.8.5	Teknik Analisis Kualitatif.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		80
4.1	Hasil Penelitian.....	80
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	80
4.1.2	Uji Regresi Logistik	85
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	87

4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	90
4.2	Pembahasan	92
4.2.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	92
4.2.2	Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	94
4.2.3	Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Pemberian KUR.....	95
4.2.4	Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Pemberian KUR	97
4.2.5	Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian KUR..	100
4.2.6	Pengaruh Karakteristik Budaya terhadap Keputusan Pemberian KUR	101
4.3	Hasil Analisis Kualitatif	104
BAB V PENUTUP		107
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN-LAMPIRAN		117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	80
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Pengajuan KUR	81
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha	82
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Overall Fit	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bank Penyalur KUR Tahun 2014-2022 (Triliun)	4
Gambar 1.2 Penyaluran KUR oleh Perbankan di Kota Malang Tahun 2022 .	5
Gambar 1.3 Infografis Kontribusi KUMKM Dalam Perekonomian	7
Gambar 1.4 Infografis Industri Berdasar Kelas	8
Gambar 1.5 Jumlah UMKM di Kota Malang berdasarkan Kecamatan	9
Gambar 1.6 Usaha Mikro Berdasar Bidang Usaha	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	57

ABSTRAK

Rosyada, Fina. 2023, Skripsi. Judul: “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Tahun 2022. (Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan)”

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Kata Kunci : Pendapatan, Umur Usaha, Jaminan, Pendidikan, Laporan Keuangan, Karakteristik Budaya

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan usahanya. Namun, dalam memberikan KUR pihak perbankan sangat berhati-hati dikarenakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya gagal bayar yang mengakibatkan kerugian pada pihak bank. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada UMKM.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *mixed method* yang merupakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini merupakan owner atau pelaku usaha UMKM di Kota Malang. Sampel yang didapatkan sebanyak 60 sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dan rumus Hair. Data diolah menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Pendapatan yang tinggi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Laporan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Laporan keuangan yang berkualitas menggambarkan usaha tersebut mampu mengembalikan kredit dan mempengaruhi dalam pemberian jumlah kredit. Karakteristik budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Pihak perbankan masih menilai karakter budaya dari calon nasabah yang mempunyai karakter tidak amanah yang didominasi oleh suatu suku di Kota Malang. Umur usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. umur usaha yang masih baru lebih membutuhkan tambahan dana daripada usaha yang sudah lama. Jaminan dan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Apabila perbankan melihat dari sisi jaminan yang diberikan saja pelaku UMKM yang merintis tidak akan bisa mendapatkan kredit. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin keahlian dalam mengelola usahanya.

ABSTRACT

Rosyada, Fina. 2023, *Thesis*. Title: “ *Factors Affecting The Decision To Granting People's Business Credit (Kur) To Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Malang City In 2022 (Case Study on KUR Distribution by Banking)*”

Advisor : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Keyword : *Income, Business Age, Collateral, Education, Reports Finance, Cultural Characteristics*

Provision of People's Business Credit (KUR) to MSMEs can provide convenience in business development. However, in providing KUR, the banking sector is very careful because it avoids unwanted things, such as a default that results in losses to the bank. Therefore, the purpose of conducting this research is to find out the factors that influence the decision to grant people's business credit (KUR) to MSMEs.

This research is a mixed method research which is a combination of quantitative and qualitative methods in one study. The population determined in this study is the owner or entrepreneur of UMKM in Malang City. The samples obtained were 60 samples obtained by purposive sampling technique and the Hair formula. Data were processed using the logistic regression method with the help of Eviews 12 software.

The results of this study state that income has a positive and significant effect on the decision to grant KUR. High income reflects the ability of business actors to manage their business. Financial statements have a positive and significant influence on the decision to grant KUR. Quality financial reports illustrate that the business is able to repay credit and influence the amount of credit given. Cultural characteristics have a positive and significant effect on the decision to grant KUR. The banking sector still assesses the cultural character of prospective customers who have an untrustworthy character that is dominated by an ethnic group in Malang City. Business age has a negative and significant effect on the decision to grant KUR. A new business requires more additional funds than an old business. Guarantee and does not affect the decision to grant KUR. If the banking sector looks at the guarantees provided, the MSME actors who are pioneering will not be able to get credit. Education has no effect on the decision to grant KUR. A high level of education does not guarantee expertise in managing a business.

المستخلص

رشدا، فينا. 2023 ، أطروحة. العنوان: "العوامل المؤثرة في قرار منح ائتمان الأعمال للأفراد (KUR) للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر (MSMEs) في مدينة مالانج في عام 2022. (دراسة حالة حول توزيع KUR من خلال الخدمات المصرفية)"

المشرف : فيري دوي ريانو

الخصائص الثقافية, القوائم المالية, تعليم, يضمن, سن العمل, دخل : الرئيسية الكلمة

للمؤسسات الصغرى والصغيرة والمتوسطة الراحة في تطوير يمكن أن يوفر توفير ائتمان الأعمال للأفراد (KUR) فإن القطاع المصرفي حريص للغاية لأنه يتجنب الأشياء غير المرغوب فيها ، مثل KUR الأعمال. ومع ذلك ، في تقديم التخلف عن السداد الذي يؤدي إلى خسائر للبنك. لذلك ، فإن الغرض من إجراء هذا البحث هو معرفة العوامل التي تؤثر إلى المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (KUR) على قرار منح الائتمان التجاري للأفراد.

هذا البحث عبارة عن بحث مختلط وهو مزيج من الأساليب الكمية والنوعية في دراسة واحدة. السكان المحددون في هذه في مدينة مالانج. كانت العينات التي تم الحصول عليها 60 عينة تم الحصول UMKM الدراسة هم مالك أو رائد أعمال عليها بتقنية أخذ العينات هادفة وصيغة الشعر. تمت معالجة البيانات باستخدام طريقة الانحدار اللوجستي بمساعدة برنامج 12 Eviews .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن للدخل تأثير إيجابي وهام على قرار منح KUR. يعكس الدخل المرتفع قدرة الجهات التجارية على إدارة أعمالهم. البيانات المالية لها تأثير إيجابي وهام على قرار منح KUR. توضح التقارير المالية عالية الجودة أن الشركة قادرة على سداد الائتمان والتأثير على مبلغ الائتمان الممنوح. الخصائص الثقافية لها تأثير إيجابي وهام على قرار منح KUR. لا يزال القطاع المصرفي يقيم الطابع الثقافي للعملاء المحتملين الذين يتمتعون بطابع غير جدير بالثقة تهيمن عليه مجموعة عرقية في مدينة مالانج. لسن العمل تأثير سلبي وهام على قرار منح KUR. يتطلب عمل تجاري جديد أموالاً إضافية أكثر من الأعمال القديمة. ضمان ولا يؤثر على قرار منح KUR. إذا نظر القطاع المصرفي إلى الضمانات المقدمة ، فلن يتمكن الفاعلون الرائدون في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة من الحصول على الائتمان. التعليم ليس له تأثير على قرار منح KUR. لا يضمن المستوى التعليمي العالي الخبرة في إدارة الأعمال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha mengalami perkembangan yang semakin lama semakin mengalami peningkatan dalam berbagai bidang seperti bidang pertanian, perdagangan, perindustrian, juga jenis usaha lainnya. Dalam memenuhi pembiayaan usaha tersebut, modal sendiri tidak cukup dalam pengembangan usaha dan membutuhkan modal tambahan melalui pihak lain. Menurut kalangan usaha kecil, modal usaha menjadi suatu permasalahan yang sedikit rumit. Hal ini dikarenakan dapat menyebabkan hambatan dalam keberlangsungan usaha dan juga dapat menjadi sebab gagalnya usaha yang sedang dirintis (Wau, 2020).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai keadaan perekonomian yang stabil yaitu dengan ditunjangnya sistem perbankan yang baik. Dalam menyokong pengembangan usaha modal sendiri, pemerintah biasanya melalui perbankan menerbitkan kredit. Dalam penyaluran kredit, bank perlu menilai atau menganalisis permohonan kredit oleh calon debitur karena hal ini menentukan pemberian kredit dan bisa juga meyakinkan pihak bank bahwasanya usaha tersebut layak untuk dibiayai oleh kredit bank (Jannah et al., 2018).

Bank merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang amat dibutuhkan bagi masyarakat luas mengingat kondisi sosial dan ekonomi yang bermacam-macam. Bank dalam menjalankan tugasnya mempunyai tugas pokok utama yaitu mengumpulkan biaya dari masyarakat melalui deposito juga tabungan dan menyalurkan biaya tersebut pada masyarakat yang dikenal dengan istilah kredit.

Seperti kebanyakan negara di dunia, sektor keuangan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kredit. Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional dikarenakan dalam perbankan penyaluran uang menyokong aktivitas ekonomi (Handayani, 2018).

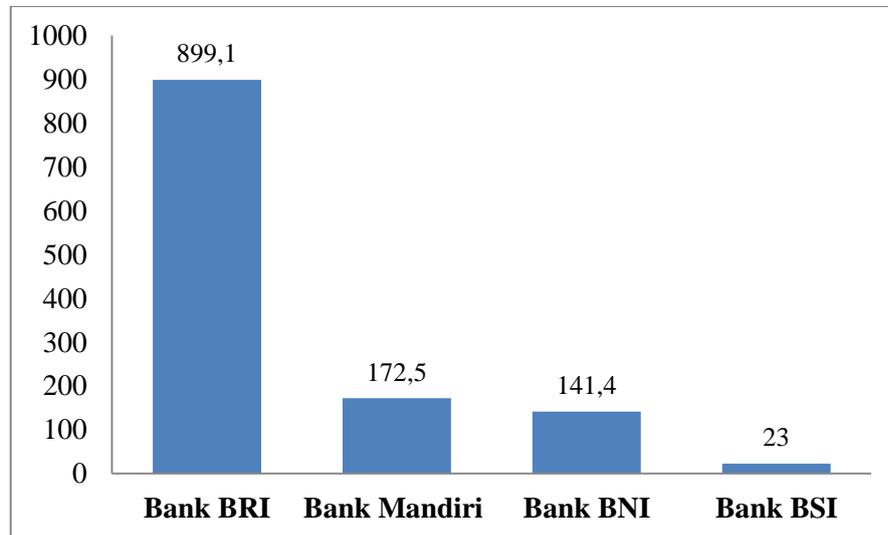
Kredit merupakan pendapatan atau penghasilan utama dalam sektor perbankan. Prajawati et al. (2021) mengartikan kredit ialah barang, jasa atau uang yang diserahkan dari pemberi pinjaman (kreditur) terhadap debitur atau peminjam dengan kesepakatan pembayaran kredit dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh kedua pihak. Selain itu, kredit juga menjadi suatu permodalan yang mempunyai peranan penting dalam bidang usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang membutuhkan pinjaman kredit untuk melakukan pengembangannya sekaligus untuk penambahan modal usaha. Dalam hal ini pihak yang mendapatkan keuntungan yaitu bukan dari bank saja tetapi dari sektor UMKM pun ikut merasakan keuntungannya karena kredit adalah faktor terpenting dalam pengembangan UMKM (Rafaella & Prabowo, 2021).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah. KUR mempunyai tujuan yaitu sebagai penanggulangan yang efektif dalam pembiayaan modal UMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikeluarkan saat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sejak tanggal 5 November 2007 yang akhirnya mendapat dukungan dari Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 dengan tujuan menanggung percepatan terealisasinya KUR. Sejauh ini

terdapat beberapa kendala bagi UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan KUR seperti Bank BRI, Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin. Salah satu faktor yang menyebabkan penyaluran KUR rendah yaitu dikarenakan pihak bank sangat berwaspada dalam menyalurkan kredit, dikarenakan kurangnya informasi yang berkaitan dengan keadaan UMKM tersebut (Nestle et al., 2019).

Bank BRI dinobatkan sebagai penyaluran KUR terbaik 2021 di Indonesia. Keberhasilan ini bisa membawa BRI mencapai target penyaluran KUR 2022. Menurut catatan selama bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2021, bank BRI sukses dalam penyaluran KUR hingga Rp194,9 triliun untuk 6,5 juta debitur. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 40,7% daripada tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar Rp138,5 triliun. Pada tahun 2022 diketahui bahwa Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian sudah menargetkan peningkatan pada penyaluran KUR yaitu senilai Rp373,17 triliun. BRI memperoleh bagian sebanyak Rp260 triliun atau 70% dari jumlah yang disalurkan untuk KUR (Anam, 2022). Berdasarkan pada data Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kementerian Keuangan, mulai tahun 2014 sampai bulan Desember 2022 pemerintah sudah menyalurkan KUR senilai Rp1.312,59 triliun. KUR terbanyak yang disalurkan sepanjang periode tersebut yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan total Rp899,1 triliun.

Gambar 1.1
Bank Penyalur KUR Tahun 2014-2022 (dalam Triliun Rupiah)

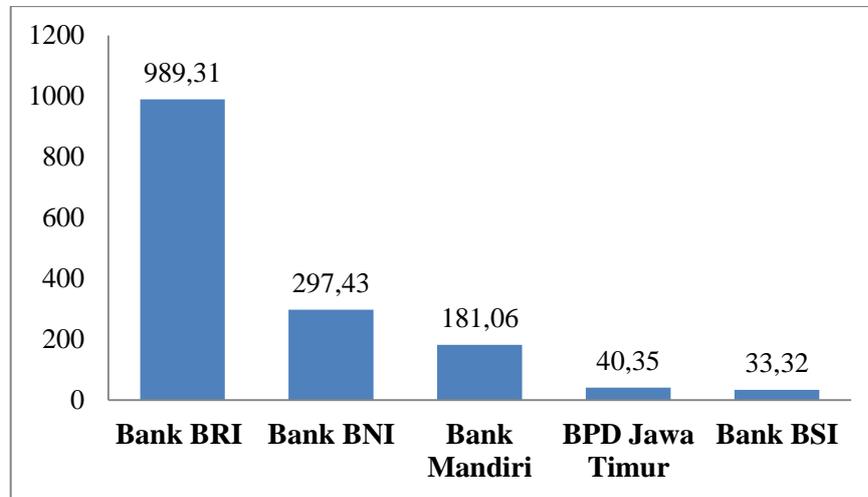


Sumber : Kementerian Keuangan via CNBC Indonesia (2022)

Menjelaskan gambar 1.1 diatas tentang lembaga keuangan penyalur KUR di Indonesia terbanyak selama periode 2014-2022 adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan nilai total sebesar Rp899,1 triliun. Bank Mandiri menjadi bank penyalur KUR terbesar kedua di Indonesia dengan nilai Rp172,5 triliun. Posisi ketiga ditempati oleh Bank Negara Indonesia (BNI) yang sudah menyalurkan KUR sebesar Rp141,4 triliun. Bank Syariah Indonesia (BSI) menempati posisi terakhir dengan menyalurkan KUR senilai Rp23 triliun. Hal ini dikarenakan BSI merupakan bank yang baru beroperasi dalam beberapa tahun terakhir. Bank BSI adalah hasil gabungan dari tiga bank yaitu BRI Syariah, Syariah Mandiri dan BNI Syariah.

Adapun penyaluran KUR oleh perbankan di Kota Malang dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1.2
Penyaluran KUR oleh Perbankan di Kota Malang Tahun 2022



Sumber : KPPN Malang (2022)

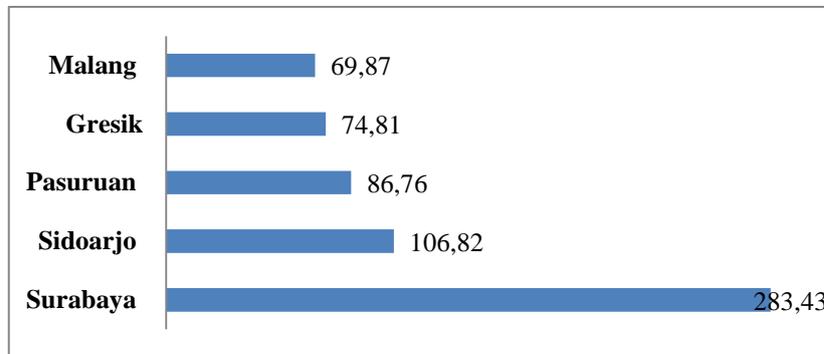
Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa penyaluran KUR oleh perbankan di Kota Malang yang menduduki 5 besar yaitu Bank BRI dengan total penyaluran senilai Rp.989,31 miliar atau 64% dari total penyaluran Rp.1,55 triliun. Selanjutnya Bank BNI yang menyalurkan sebanyak 297,43 miliar atau 19,24%, disusul oleh Bank Mandiri dengan total penyaluran sebesar Rp.181,06 miliar atau 11,71%. Penyaluran oleh BPD Jawa Timur sebesar Rp.40,35 miliar atau 2,61% dan selanjutnya oleh Bank BSI dengan penyaluran senilai Rp.33,32 atau 2,16%. Sedangkan penyaluran sisanya oleh bank lainnya seperti BTN, BCA, BPD Sulut dan Gorontalo, BPD Jabar dan Banten dan Bank Nationalnobu.

UMKM merupakan usaha produktif perorangan ataupun badan usaha yang telah sesuai berdasarkan kualifikasi sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu tolak ukur perekonomian nasional. UMKM semakin kuat dan tetap optimis di tengah kegentingan ekonomi, hal ini sesuai dengan kejadian krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana usaha kecil dan

menengah sanggup menetap daripada perusahaan besar. Dibuktikan dalam keadaan krisis tersebut pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM dengan tujuan meminimalisir pengaruh negatif dari krisis ekonomi (Jaya, 2018). Alasan terjadi hal ini karena usaha kecil dan menengah tidak bergantung terhadap modal yang besar maupun pinjaman dari luar dengan mata uang asing. Usaha kecil menengah penting pada negara berkembang karena berhubungan dengan permasalahan ekonomi dan sosial berupa kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan lain sebagainya (Sulastri, 2022). Sudah seharusnya usaha rakyat mendapat dukungan serta bantuan dari pemerintah dan diberikan ruang yang seluas-luasnya. Karena adanya usaha rakyat ini bisa menjadi penopang ekonomi nasional dan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Kota Malang termasuk dalam salah satu kota terbesar setelah kota Surabaya, dimana kota Malang adalah daerah yang berkembang di kawasan Jawa Timur. Kota Malang merupakan kota dimana perkembangan UMKM nya selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan UMKM di Kota Malang dibantu dengan adanya sumber daya manusia yang terampil dan handal, bahan baku berkualitas tinggi, jaringan pemasaran yang bagus dan dukungan dari pemerintah daerah. Potensi yang bermacam-macam di Kota Malang menjadikan kemampuan besar bagi berkembangnya kota yang dikenal dengan kota pendidikan ini. Dilansir dari data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur tahun 2019 Infografis Kontribusi KUMKM Dalam Perekonomian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.3
Infografis Kontribusi KUMKM terhadap Ekonomi Jawa Timur (dalam Triliun Rupiah)

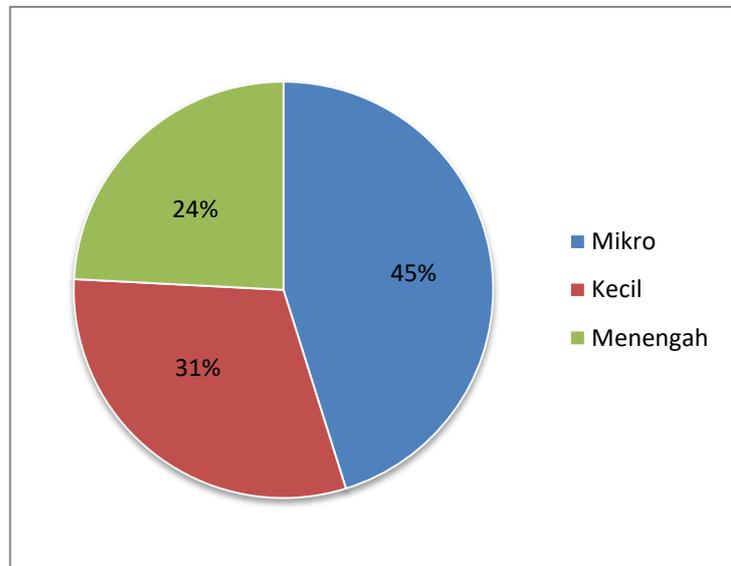


Sumber : Dinas Koperasi UKM Prov Jawa Timur (2019)

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa berdasarkan data infografis kontribusi KUMKM-Koperasi berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur tahun 2019 dalam jumlah triliun, tercatat bahwa Kota Malang memasuki 5 besar se-Jawa Timur dengan jumlah 69,87 triliun pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan Malang sangat berperan andil mengenai kontribusi dalam perekonomian bahwa Kota se Jawa Timur.

Berdasarkan data dari pemerintah Kota Malang terdapat sebanyak 8.000 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Data infografis berdasarkan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang bisa dilihat melalui grafik di bawah ini.

Gambar 1.4
Infografis Industri Berdasar Kelas

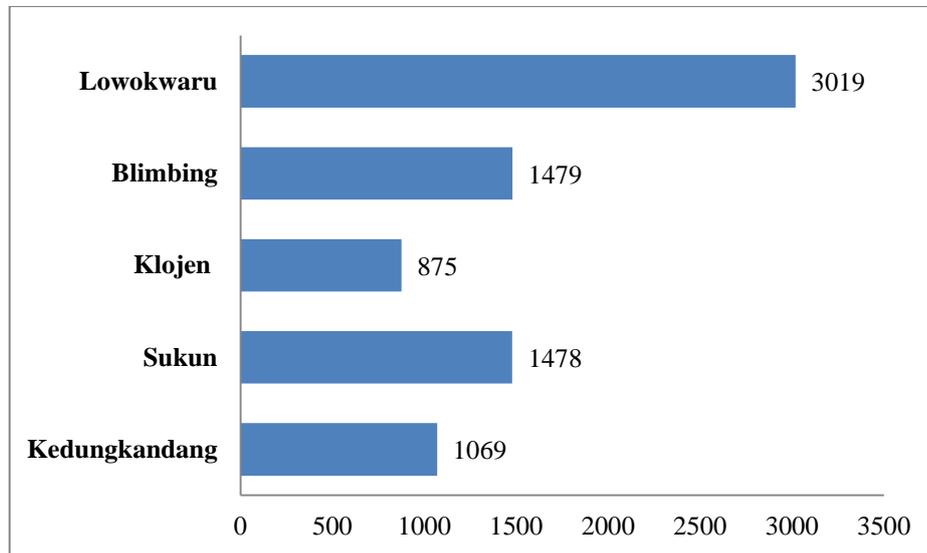


Sumber : Diskopindag Kota Malang (2022)

Gambar 1.4 dapat diketahui industri berdasarkan kelas yang terdiri dari kelas mikro menduduki posisi terbanyak yaitu sebesar 1.048, kelas menengah sebanyak 735 sedangkan pada posisi terakhir yaitu pada kelas kecil sebanyak 580. Industri UMKM ini didominasi oleh pelaku usaha mikro yaitu sebesar 45%. Dalam segi yuridis formal, usaha mikro tidak memiliki landasan hukum berbeda dengan usaha kecil dan menengah harus memiliki landasan hukum.

Melansir data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang, adapun jumlah UMKM menurut kecamatan di Kota Malang (unit) pada tahun 2022 dapat diketahui berdasarkan gambar di bawah ini:

Gambar 1.5
Jumlah UMKM berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2022



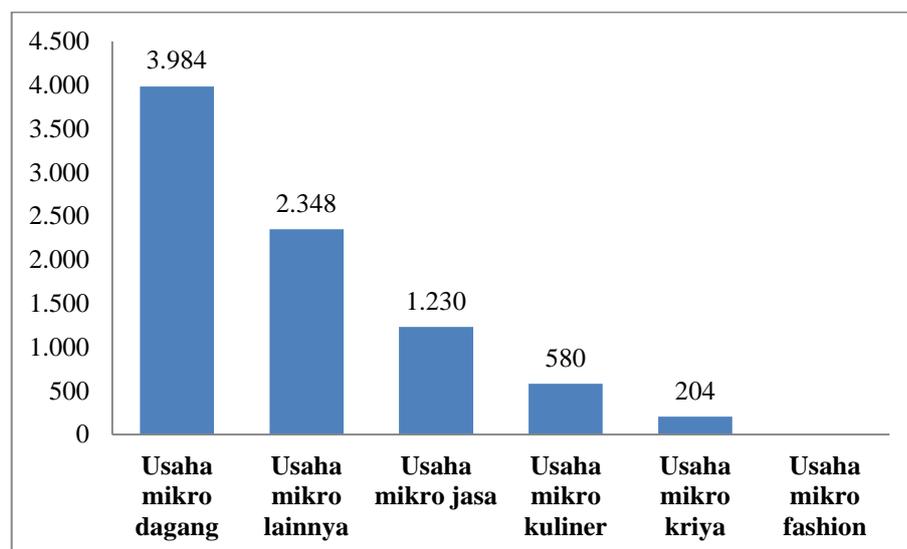
Sumber : BPS Kota Malang (2022)

Menjelaskan gambar 1.5 dapat diketahui jumlah UMKM tahun 2022 di Kota Malang berdasarkan kecamatan dengan total sebanyak 7920 UMKM. Jumlah tersebut dibagi dalam lima kecamatan yaitu kedungkandang dengan total sebanyak 1069 UMKM. Kecamatan sukun dengan jumlah UMKM sebanyak 1478. Kecamatan klojen sebanyak 875 UMKM sedangkan kecamatan blimbing dengan jumlah 1479 UMKM. Kecamatan lowokwaru menjadi kecamatan terbanyak jumlah UMKM dengan total sebanyak 3019. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Malang tahun 2022 didominasi oleh kecamatan lowokwaru.

Unit usaha ketiga tersebut dalam pembinaan dan pemberdayaan diatur pihak yang berbeda. Berdasarkan peraturan UU No 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah daerah, bahwa unit usaha mikro dibimbing oleh kota dan kabupaten. Adapun usaha kecil dijaga provinsi, namun berbeda dengan usaha menengah yang

berskala nasional. Kesesuaian mengenai keberpihakan Pemerintah Kota Malang terhadap UMKM lokal nyata adanya dan semakin kompeten, seperti penerbitan Surat Edaran Wali Kota Malang No 5 Tahun 2021 mengenai Prioritas Penggunaan Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Kota Malang dengan menggunakan situs aplikasi Jatim Bejo dan Bela Pengadaan. Adapun Usaha Mikro berdasarkan bidang usaha di Kota Malang dapat diketahui pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.6
Usaha Mikro Berdasar Bidang Usaha



Sumber : Diskopindag Kota Malang (2022)

Gambar 1.5 menampilkan banyaknya usaha mikro dari berbagai bidang. Pada usaha mikro dagang terdapat 3.984 pengusaha, usaha mikro lainnya sebanyak 2.348, usaha mikro jasa sebanyak 1.230, usaha mikro kuliner sebanyak 580, dan usaha mikro kriya terdapat 204 pengusaha. Berdasarkan bidang usaha mikro, bidang yang mendominasi sesuai pada gambar diatas yaitu pada usaha mikro dagang.

Pemberian KUR dalam penyalurannya tentu memperhatikan keadaan UMKM atau calon debitur. Banyak hal atau faktor yang mendukung tersalurkannya suatu pinjaman atau kredit. Pendapatan adalah faktor utama yang menentukan suatu usaha bertumbuh atau mengalami penurunan. Pendapatan suatu usaha tidak selalu mengalami peningkatan akan tetapi pasti juga mengalami penurunan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh pendapatan terhadap pemberian kredit. Shokr (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Sejalan dengan penelitian ini Hon & Ninh (2020); Neves et al. (2020); Key (2020) menyimpulkan adanya pengaruh antara pendapatan dan pemberian kredit. Hal ini memungkinkan kesediaan pihak bank mempertimbangkan pemberian kredit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) dan Adeosun et al (2023) mendapatkan hasil antara pendapatan dengan pemberian kredit terdapat pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan pendapatan yang meningkat maka pemberian kredit menurun. Sebaliknya, pendapatan menurun maka pemberian kredit meningkat.

Faktor selanjutnya yaitu umur usaha, dimana penghitungan umur usaha yaitu sejak pertama kali usaha itu berdiri. Nurholis et al (2020) dan Siswanto et al (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Lamanya umur usaha mencerminkan manajemen pengelolaan yang baik dan kinerja usaha yang bagus. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bustami et al (2022) bahwa lama usaha terhadap keputusan pemberian kredit tidak mempunyai pengaruh. Hal

ini dikarenakan kredit lebih mengacu kepada modal yang dimiliki saat mengajukan kredit. Hal lain yaitu dengan menjaga hubungan baik dengan petugas bank.

Jaminan merupakan perjanjian oleh debitur kepada bank baik berupa fisik ataupun nonfisik dimana nilai jaminan lebih besar daripada total kredit yang didapatkan. Penelitian oleh Wulandari (2019) menemukan hasil bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. berbeda dengan hasil Anggraini & Widyastuti (2020); Hapsila & Astarina (2020); Prabowo et al. (2020); Wau (2020); Setyawan (2020); Kuhn & Bobojonov (2021); Loppies et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara nilai jaminan dan pemberian kredit. Diketahui bahwa semakin tinggi nilai jaminan yang diberikan, maka peluang pemberian kredit yang diberikan semakin besar juga. Bank menetapkan jaminan sebagai syarat dalam melakukan peminjaman kredit karena dikhawatirkan apabila terjadi kredit macet atau gagal bayar maka pihak bank dapat menggunakan jaminan tersebut sebagai gantinya. Pihak bank juga berhak dalam menjual jaminan yang telah diberikan oleh pihak debitur. Jaminan dalam hal ini berbentuk benda yang merupakan milik perorangan dan dibuktikan menggunakan surat yang resmi dan berbadan hukum.

Hal lain yaitu pada faktor pendidikan yang juga menjadi pengaruh diberikannya KUR. Pendidikan sangat diperlukan terkait erat dengan tingkat penjabatan kredit yang dihadapi. Dengan gelar pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki kapasitas manajerial yang baik untuk meningkatkan efisiensi, sehingga menjadi lebih baik dalam menangani pembayaran utang. Mereka juga

mampu memperoleh dan menerapkan kemajuan teknis untuk produksi serta mengakses informasi pasar dan kredit. Pengusaha dengan pendidikan yang lebih baik dapat memahami dan menangani risiko produksi, pembiayaan dan pasar dengan baik. Mereka lebih kompeten dalam mendekati lembaga kredit, sehingga mudah bagi mereka untuk mendapatkan akses kredit formal Nurholis et al., (2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hon & Ninh (2020) dan Chandio et al. (2021) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemberian kredit. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mempengaruhi pemahaman tentang kredit serta cara pengelolaannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Farida (2021) bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan terhadap pemberian kredit.

Umumnya, UMKM tidak mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik yang mengakibatkan pihak perbankan menjadi ragu dalam pemberian kredit. Hasil penelitian oleh Rahayu & Suprihandari (2022) dan Alktrani & Abbas (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit. Laporan keuangan yang berkualitas dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diperoleh UMKM semakin besar dibandingkan dengan usaha yang tidak mempunyai laporan keuangan. Catatan penting bagi pemilik bisnis untuk mengukur besar kecilnya skala perusahaan merupakan definisi dari laporan keuangan. Tujuan lain dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memahami laba yang diperoleh oleh pengusaha. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan Wijaya (2019) yang mendapatkan hasil kualitas laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit.

Upaya dalam membantu kelancaran peminjaman KUR diperlukan laporan keuangan agar bisa menjadi informasi terkait dengan usaha tersebut. Terdapat perbedaan antara perusahaan besar dengan usaha kecil dimana letak perbedaan keduanya yaitu dalam pencatatan laporan keuangan. Pada perusahaan besar laporan keuangan harus dilakukan dan tidak merupakan suatu hal yang sulit. Sedangkan dalam usaha kecil laporan keuangan justru dianggap hal yang sepele. Adanya hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana membuat laporan keuangan sederhana bagi usaha kecil (Saputra et al., 2019). Laporan keuangan penting dilakukan karena menjelaskan tentang proses penghasilan laba dari investor bisa berjalan lancar dalam pertumbuhan usaha. Laporan keuangan juga bisa menjadi alat pertanggungjawaban terhadap pihak lembaga keuangan tentang pengelolaan suatu usaha pada jangka waktu tertentu..

Karakteristik budaya merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang berlanjut pada generasi selanjutnya atau bisa dikatakan turun temurun. Kebudayaan meliputi hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang mencakup berbagai pola atau cara berpikir, merasakan, dan berperilaku. Kebudayaan pasti dimiliki bahkan melekat pada setiap masyarakat. Perbedaan budaya masyarakat yang satu dengan yang lain terletak pada kesempurnaan budaya dalam perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Hastuti & Supriyadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Matto & Niskanen, (2019) memperoleh hasil bahwa karakteristik budaya mempunyai hubungan dalam kredit.

Kota Malang merupakan salah satu tempat yang terdiri dari banyak orang dari macam suku bangsa dan budaya di dalamnya, karena di Kota Malang sendiri terdapat masyarakat rantau dari berbagai desa, kota bahkan provinsi. Berdasarkan data yang didapatkan dari website Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kota Malang, sebagian besar penduduk Kota Malang berasal dari suku Jawa. Akan tetapi terdapat juga suku lainnya seperti Madura, Arab, Tionghoa, dan lain sebagainya. Banyaknya suku yang ada di Kota Malang ini menyebabkan perbedaan karakteristik budaya yang dimiliki masing-masing individu. Novelty dari penelitian ini adalah mencoba menggali lebih dalam variabel budaya dalam mempengaruhi pemberian kredit oleh pihak perbankan. Dapat dikatakan bahwa karakteristik budaya mencerminkan suku tersebut dan menjadi pendukung untuk perbankan mempercayai calon nasabah dalam mengembalikan kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menjadi alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?

2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?
3. Apakah jaminan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?
5. Apakah laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?
6. Apakah karakteristik budaya berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur usaha terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jaminan terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik budaya terhadap keputusan pemberian KUR UMKM di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor keputusan pemberian kredit yang berkaitan dengan pendapatan, umur usaha, jaminan, pendidikan, laporan keuangan, karakteristik budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak lembaga keuangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak lembaga keuangan atau sebagai bahan evaluasi bagi pihak lembaga keuangan dalam mempertimbangkan pemberian KUR.

b. UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan maupun pertimbangan bagi UMKM dalam mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

c. Pihak lain

Diharapkan dengan terwujudnya penelitian ini bisa menjadi referensi atau masukan berkaitan dengan topik-topik permasalahan terutama dalam pemberian KUR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Siswanto et al. (2019) berjudul “*Critical Factors that Determine Credit Approval to Micro, Small, and Medium Enterprises*”. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh variabel modal, lama usaha, jaminan, jumlah kredit, usia, dan hubungan baik dengan pihak bank terhadap persetujuan kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dan hubungan baik dengan bank terhadap persetujuan kredit. Tetapi pada variabel lama usaha, nilai jaminan, jumlah kredit, usia pemilik tidak berpengaruh terhadap persetujuan kredit.

Wijaya (2019) berjudul “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 50. Variabel independen penelitian ini berupa kualitas laporan keuangan dan jumlah kredit menjadi variabel dependen. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas laporan keuangan UMKM terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM

Shokr (2020) dengan judul “*Real interest rate, income and bank loans: panel evidence from Egypt*”. Penelitian ini menggunakan Tingkat bunga riil dan pendapatan sebagai variabel independen, variabel dependen berupa pinjaman bank. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat bunga riil dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pinjaman bank.

Hon & Ninh (2020) berjudul “*Impact of credit rationing on capital allocated to inputs used by rice farmers in the Mekong River Delta, Vietnam*”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu nilai tanah, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin kepala rumah tangga dan jarak geografis dan penjatahan kredit menjadi variabel dependen. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak 1.168 petani dengan dipilih secara acak dari 10 provinsi di MRD. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu adanya pengaruh nilai tanah, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin kepala rumah tangga dan jarak geografis terhadap penjatahan kredit.

Anggraini & Widyastuti (2020) berjudul “Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bunga”. Konsep 5C menjadi variabel independen dan variabel dependen berupa pemberian kredit. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.522 dengan pengambilan sampel sebanyak 94 responden yang ditetapkan dengan rumus Slovin. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dibantu dengan penggunaan *software* SPSS versi 20. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa konsep 5C pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.

Hapsila & Astarina (2020) berjudul “*The Effect Of Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economy On Giving Credit (Case Study At PT Bank Rakyat Indonesia Kerumutan Unit And Tri Mulia Jaya Unit)*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Of Economy dan pemberian kredit menjadi variabel dependen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa antara *Character, Capacity,*

Capital, Collateral And Condition Of Economy terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.

Setyawan (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Segang”. Variabel independen pada penelitian ini berupa pendapatan, jumlah nasabah dan pandemi covid-19. Penyaluran kredit menjadi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data nasabah diambil mulai bulan januari hingga april. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah nasabah dan pandemi covid-19 terhadap penyaluran kredit.

Neves et al. (2020) yang berjudul “*Does Access to Rural Credit Help Decrease Income Inequality in Brazil?*”. Pendapatan menjadi variabel independen penelitian ini. Sedangkan variabel dependen berupa Pemberian kredit. Penelitian ini mempelajari tentang layanan pelanggan dengan pendapatan yang tinggi terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pemberian kredit. semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pemberian kredit dan menyebabkan mudahnya akses terhadap kredit.

Key (2020) yang berjudul “*Off-farm Income, Credit Constraints, and Farm Investment*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa pendapatan dan variabel dependennya yaitu pemberian kredit. penelitian ini menguji tentang peningkatan pendapatan akan memungkinkan dalam memperoleh kredit. Hasil

menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pemberian kredit. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga pemberian kredit.

Nurholis et al. (2020) yang berjudul “Kapasitas Petani Padi dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akses kredit. Variabel independen berupa karakteristik petani (umur, pendidikan, pelatihan, lama usaha, luas lahan, dan pengalaman belajar), dukungan layanan penyuluhan, dukungan lingkungan sosial. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kapasitas petani dalam mengakses KUR. Penelitian ini memperoleh hasil lama usaha, dukungan penyuluhan dan dukungan sosial mempunyai pengaruh dalam mengakses kredit. Sedangkan tidak ada pengaruh antara umur, pendidikan, luas lahan, pelatihan dan pengalaman belajar dalam mengakses kredit.

Prabowo et al (2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM”. Data yang digunakan pada penelitian berupa data primer dengan menggunakan sampel 100 responden. Penggunaan teknik analisis data penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Literasi keuangan, tingkat suku bunga, kualitas pelayanan dan jaminan digunakan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengambilan kredit. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan, kualitas pelayanan dan jaminan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengambilan kredit namun tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap pengambilan kredit.

Wau (2020) yang berjudul “Faktor-faktor mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit pada Koperasi Masyarakat Bumi Putera Telukdalam Kabupaten Nias Selatan”. Penelitian ini menggunakan karakter anggota dan jaminan menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependen berupa pemberian kredit. Hasil penelitian menemukan bahwa karakter anggota berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Terdapat pengaruh dan signifikan antara jaminan terhadap pemberian kredit.

Chandio et al. (2021) dengan judul “*Determinants of demand for credit by smallholder farmers’; a farm level analysis based on survey in Sindh, Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan variabel pendidikan formal, pengalaman bertani, luas kepemilikan tanah, akses jalan dan kontak ekstensi sebagai independen. Pemberian kredit menjadi variabel dependen. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani kecil terhadap pemberian kredit di Sindh, Pakistan. Jumlah data yang digunakan pada penelitian yaitu 90 petani kecil. Statistik deskriptif, korelasi dan OLS Metode regresi digunakan untuk menunjukkan faktor-faktor penting yang mempengaruhi pemberian kredit formal. Hasil penelitian menemukan bahwa secara positif dan signifikan pendidikan formal, pengalaman bertani, luas kepemilikan tanah, akses jalan dan kontak ekstensi mempengaruhi pemberian kredit formal.

Azhar & Farida (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kredit Pada Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi

Covid-19”. Variabel independen penelitian ini menggunakan literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga. Keputusan kredit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, prosedur kredit terhadap keputusan kredit. Namun, tingkat pendidikan, tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan kredit.

Kuhn & Bobojonov (2021) yang berjudul “*The role of risk rationing in rural credit demand and uptake: lesson from Kyrgyzstan*”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang menentukan pemberian kredit terhadap para petani di Kyrgyzstan. Jumlah data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 1.738 rumah tangga pertanian yang didapatkan mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Penelitian ini menemukan bahwa jaminan mempunyai pengaruh yang kuat dalam pemberian kredit. Pihak kreditur sangat memperhatikan jaminan yang tinggi dengan memberikan jumlah kredit yang tinggi juga.

Loppies et al. (2021) berjudul “Analisis Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economic) terhadap Keputusan Kredit di PT. BPR Modern Express Ambon”. Penelitian ini menggunakan 5C menjadi variabel independen. Pemberian kredit menjadi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linear berganda dengan bantuan software statistik SPSS. Sampel yang digunakan sebanyak 48 responden. Kesimpulan penelitian memperoleh hasil bahwa antara Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economic secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit.

Alktrani & Abbas (2021) yang berjudul "*The Impact of Financial Depth Indicators on Economic Growth of Iraqi Banking Sector: An Analytical Study*". Penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai variabel independen. Variabel dependen berupa pemberian kredit. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini ialah analisis regresi sederhana. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara laporan keuangan terhadap pemberian kredit.

Wissalam Bustami et al., (2022) berjudul "Pengaruh Lama Usaha Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Mengambil Kredit Di Perbankan (Studi Kecamatan Hampan Rawang)". Variabel independen berupa lama usaha dan tingkat suku bunga dan pengambilan kredit menjadi variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada pengaruh lama usaha terhadap pengambilan kredit. Disamping itu terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit.

Cumming et al. (2022) yang berjudul "*The Digital Credit Divide: Marketplace Lending and Entrepreneurship*". Penelitian ini mempelajari tentang kewirausahaan dengan pendapatan yang rendah terhadap akses kredit. variabel independen yang digunakan ialah pendapatan dan variabel dependen berupa pemberian kredit. penelitian ini memperoleh hasil pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan

debitur maka menyebabkan semakin tinggi juga pemberian kredit dan memudahkan terhadap akses kredit.

Saifurrahman & Kassim (2022) dengan judul “*Collateral imposition and financial inclusion: a case study among Islamic banks and MSMEs in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian kredit berdasarkan jaminan yang diberikan oleh UMKM kepada bank. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa jaminan dengan variabel dependen berupa pemberian kredit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jaminan berpengaruh terhadap pemberian kredit. Bank sangat berhati-hati dalam pemberian ini, karena dengan adanya jaminan maka menyebabkan bank lebih percaya kepada debitur dalam memberikan kredit.

Rahayu & Suprihandari (2022) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan sebagai Pendukung keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya”. Variabel independen yang digunakan penelitian ini berupa laporan keuangan dan variabel dependen berupa pemberian kredit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Adeosun et al. (2023) berjudul “*Disruptive financial innovations: the case of Nigerian micro-entrepreneurs*”. Penelitian ini mempelajari faktor yang menghambat pemberian kredit terhadap usaha mikro. Variabel independen yang digunakan ialah riwayat kredit, pendapatan, ast, jenis kelamin, kesadaran dan kapabilitas jaringan dengan menggunakan pemberian kredit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan menyebarkan

kuesioner kepada 300 responden pengusaha mikro yang dipilih secara sengaja. Namun sebanyak 291 kuesioner yang kembali. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara riwayat kredit, aset dan kesadaran terhadap pemberian kredit. Kapabilitas jaringan dan jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit, sedangkan tidak ada pengaruh antara pendapatan terhadap pemberian kredit.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Halim Putera Siswanto, Agus Zainul Arifin, Cavin (2019) dengan judul <i>“Critical Factors that Determine Credit approval to Micro, Small, and Medium Enterprises”</i>	Independen : Modal, lama usaha, nilai jaminan, jumlah kredit, usia pemilik, dan hubungan baik dengan pihak bank Dependen : Persetujuan Kredit	Model logit	Modal pemilik dan hubungan baik dengan bank berpengaruh secara signifikan terhadap persetujuan kredit. Lama usaha, nilai jaminan, jumlah kredit, usia pemilik tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit.
2	Kusuma Wijaya (2019) dengan judul <i>“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP”</i>	Independen : Laporan Keuangan Dependen : Pemberian kredit	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas laporan keuangan UMKM terhadap jumlah pemberian kredit.
3	Mohammed Aseel Shockr (2020) dengan judul <i>“Real interest rate, income and bank loans: panel evidence from Egypt”</i>	Independen : Tingkat bunga riil dan variabel tingkat bank yaitu ukuran bank, likuiditas dan pendapatan Dependen : Pemberian kredit	Regresi data panel	Suku bunga riil dan variabel tingkat bank yaitu ukuran bank, likuiditas dan pendapatan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.
4	Cao Van Hon & Le Khounng Ninh (2020) dengan judul <i>“Impact of credit to inputs used by rice farmers in the</i>	Independen : Nilai tanah, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin	PSM semi-parametrik	Nilai tanah, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin mempengaruhi tingkat

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Mekong River Delta, Vietnam</i> ".	Dependen : Pemberian Kredit		pemberian kredit.
5	Sukma Dewi Anggraini & Ira Widyastuti (2020) dengan judul "Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo"	Independen : konsep 5C Dependen : Pemberian kredit	Regresi linier berganda dengan <i>software</i> SPSS versi 20	Konsep 5C berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pemberian kredit.
6	Angga Hapsila dan Ivalaina Astarina (2020) dengan judul " <i>The Effect Of Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economy On Giving Credit (Case Study At PT Bank Rakyat Indonesia Kerumutan Unit And Tri Mulia Jaya Unit)</i> "	Independen : Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economy Dependen : Pemberian kredit	Menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS	<i>Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.
7	Fandi Adi Setyawan (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Jumlah Nasabah, dan Pandemi Covid-10 terhadap Penyaluran Kredit KCA pada PT. Pegadaian (persero) UPC Secang"	Independen : Pendapatan. Jumlah nasabah, dan Pandemi Covid-19 Dependen : Penyaluran kredit	Metode kualitatif	Tidak ada pengaruh antara pendapatan, jumlah nasabah dan pandemi covid-10 terhadap penyaluran kredit.
8	Mateus de Caralho Reis Neves, Carlos Otavio Freitas, Felipe de Figueiredo	Independen : Pendapatan	Menggunakan regresi kuantil	Hasil menunjukkan bahwa wilayah dengan pendapatan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Silva, davi Rogerio de Moura Costa dan Marcelo Jose Bragas (2020) dengan judul <i>“Does Acces to Rural Credit Help Decrease Income Inequality in Brazil?”</i>	Dependen : Pemberian kredit		yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit dan menyebabkan mudahnya akses kredit.
9	Nigel Key (2020) dengan judul <i>“Off-farm Income, Credit Constraints, and farm Investment”</i> .	Independen : Pendapatan Dependen : Pemberian kredit	Menggunakan model tobit	Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pendapatan terhadap pemberian kredit.
10	Muhammad Sandi Nurholis, Oeng Anwaruddin dan Maspur Makhmudi (2020) dengan judul <i>“Kapasitas Petani Padi dalam mengakses Kredit usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat”</i>	Independen : Karakteristik petani (umur, pendidikan , pelatihan, lama usaha, luas lahan, dan pengalaman belajar), dukungan layanan penyuluhan, dukungan lingkungan sosial Dependen : Akses kredit	analisis regresi linear berganda	Penelitian memperoleh hasil bahwa lama usaha, dukungan penyuluhan dan dukungan sosial mempunyai pengaruh dalam mengakses kredit. Tidak ada pengaruh antara umur, pendidikan, luas lahan, pelatihan dan pengalaman belajar dalam mengakses kredit.
11	Hary Prabowo, Eliada Herwiyanti, Umi Pratiwi (2020) dengan judul <i>“Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambil Kredit</i>	Independen : Literasi keuangan, tingkat suku bunga, kualitas pelayanan, jaminan	Analisis regresi linear berganda	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, kualitas pelayanan dan jaminan terhadap pengambilan kredit.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perbankan oleh UMKM”	Dependen : Pengambilan kredit		Tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap pengambilan kredit.
12	Marselino Wau (2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit pada Koperasi Masyarakat Bumi Putera Telukdalam Kabupaten Nias Selatan”	Independen : Karakter anggota dan jaminan Dependen : Pemberian kredit	Penelitian kuantitatif deskriptif	Karakter anggota memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. sedangkan terdapat pengaruh dan signifikan antara jaminan terhadap pemberian kredit.
13	Abbas Ali Chandio and Yuasheng Jiang; Abdul Rehman; Martinson Ankrah Twumasi; Amber Gul Pathan; Muhammad Mohsin (2021) dengan judul “ <i>Determinants of demand for credit by smallholder farmers’; a farm level analysis based on survey in Sind, Pakistan</i> ”.	Independen : Pendidikan formal, pengalaman bertani, luas kepemilikan tanah, akses jalan dan kontak ekstensi. Dependen : Pemberian kredit	Metode regresi OLS	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan formal, pengalaman bertani, luas kepemilikan tanah, akses jalan dan kontak ekstensi terhadap pemberian kredit formal.
14	Ade Noviana azhar dan Yusriati Nur Farida (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kredit Pada UMKM di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19”	Independen : Literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, tingkat suku bunga Dependen : Keputusan kredit	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan dan prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Tingkat pendidikan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.
15	Lena Kuhn dan Ihtiyor Bobojonov	Independen :	Model regresi	Penelitian ini memperoleh hasil

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2021) dengan judul " <i>The role of risk rationing in rural credit demand and uptake: lesson from Kyrgyzstan</i> "	Jaminan Dependen : Pemberian kredit	hirarki	bahwa jaminan mempengaruhi pemberian kredit.
16	Lilian sonya loppies, maia J.F Esomar, Brian F.A Rikumahu (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economic) terhadap Keputusan Kredit di PT. BPR Modern Express Ambon"	Independen : 5C Dependen : Pemberian kredit	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial dan simultan hasil penelitian menyimpulkan Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economic berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit.
17	Sundus Hameed Mpusa Alktrani dan Alaa Nazem Abbas (2021) dengan judul " <i>The Impact of Financial depth Indicators on Economic Growth of Iraqi Banking Sector: an Analytical Study</i> "	Independen : Laporan keuangan Dependen : Pemberian kredit	Metode regresi sederhana	Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.
18	Alek wissalam Bustami, Helfenta, Iskandar Zulkarnain, Elex Sarmigi (2022) dengan judul "Pengaruh Lama Usaha dan Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengambil kredit di Perbankan (Studi Kecamatan Hampanan Rawang)"	Independen : Lama Usaha dan Tingkat suku bunga Dependen : Keputusan Kredit	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit. sedangkan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap keputusan kredit.
19	Douglas Cumming. Hisham Farag,	Independen :	Metode OLS	Penelitian ini menunjukkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sofia Johan, Danny McGowan (2022) dengan judul <i>“The Digital Credit Divide: Marketplace Lending and Entrepreneurship”</i>	Pendapatan Dependen : Pemberian kredit		hasil bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pemberian kredit.
20	Aldi Saifurrahman dan Salina Kassim (2022) dengan judul <i>“Collateral imposition and financial inclusion: a case study among Islamic banks and MSMEs in Indonesia”</i>	Independen : Jaminan Dependen : Pemberian kredit	Metode kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara jaminan terhadap pemberian kredit.
21	Pudji rahayu dan Miya Dewi Suprihandari (2022) dengan judul <i>“Analisis Laporan Keuangan sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya”</i>	Independen : Laporan keuangan Dependen : Pemberian kredit	Metode kuantitatif deskriptif	Penelitian menemukan hasil laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.
22	Oluyemi Theophilus Adesun, Ayodele Ibrahim Shittu and Daniel Ugbede (2023) dengan judul <i>“Disruptive financial innovations: the case of Nigerian micro-entrepreneurs”</i>	Independen : Riwayat kredit, pendapatan, aset, jenis kelamin, kesadaran dan kapabilitas jaringan Dependen : Pemberian kredit	Analisis regresi berganda	Riwayat kredit, aset dan kesadaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Kapabilitas jaringan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit.

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.2.1.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi melalui program penjaminan kredit yang diberikan secara khusus kepada unit usaha produktif. Menurut Muniarty et al. (2022) KUR ialah pembiayaan oleh perbankan kepada UMKM yang mempunyai usaha yang produktif dan mampu untuk mengembalikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Amalia & Azizuddin (2022) menyatakan pembiayaan UMKM ialah penyaluran dana modal kerja yang diberikan kepada pelaku usaha yang berskala kecil menengah kebawah. Tujuan program KUR yaitu menangani permasalahan modal untuk UMKM, mengurangi tingkat kemiskinan, memperbanyak peluang kerja, mengembangkan pemberdayaan usaha kecil, juga meningkatkan aksesibilitas pada kredit dan lembaga-lembaga keuangan.

Lembaga pembiayaan merupakan sumber dana dari KUR. Jaminan atas risiko KUR sebesar 70% dialokasikan oleh pemerintah sedangkan sisanya sebesar 30% ditanggung oleh lembaga pelaksana. Pihak yang menyalurkan KUR diantaranya yaitu Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta, Bank Pembangunan Daerah, Perusahaan pembiayaan dan Koperasi Simpan Pinjam. Adapun hambatan yang dihadapi bagi pihak perbankan dalam pemberian KUR adalah sulit mendapatkan calon debitur yang memenuhi dengan kriteria yang diinginkan. Namun disisi UMKM, pemberian kredit memberikan kesempatan untuk pengusaha dalam mengembangkan usaha menjadi lebih besar.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) disalurkan dengan melalui dua metode secara langsung dan tidak langsung :

1. Langsung, artinya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bisa langsung mendapatkan akses di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu bank pelaksana.
2. Tidak langsung, artinya UMKM bisa mendapat akses melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi atau dengan kegiatan linkage program lain yang bekerjasama dengan pihak bank yang terkait atau pelaksana.

Pandangan Islam mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu terdapat dalam ketentuan hukum yang mengatur hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”(QS. Al-Baqarah:245).

Penjelasan ayat diatas mengenai yaitu oleh jumbuh ulama dan para mufassir memaknai untuk memberikan pinjaman kepada Allah berupa menggunakan harta kekayaan dalam sabilillah. Sebagai makhluk sosial, manusia dianjurkan untuk saling menolong satu sama lain dalam hal memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan (Kahar et al., 2022). Pinjaman KUR dalam hal

ini dapat membantu para pengusaha dalam menjalankan usahanya agar usaha tersebut bisa lebih maju.

Selain dalam surah diatas, kredit dalam islam juga terdapat dalam potongan ayat QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya” (QS. Al-Baqarah:282).

Arti potongan ayat tersebut menjelaskan tentang utang piutang. Dalam urusan utang piutang harus melakukan pembayaran pinjaman atau kredit dalam jangka atau batas yang sudah ditentukan sebelumnya. Allah juga memerintahkan agar transaksi ditulis dengan mencantumkan hari, bulan, tahun pembayaran yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak dengan sejelas mungkin.

Adapun hadits dari ‘Aisyah radhiyallahu’anha beliau mengatakan :

“Rasulullah SAW membeli sebagian bahan makanan dari seorang yahudi dengan pembayaran dihutang dan beliau juga menggadaikan perisai kepadanya” (HR. Bukhari:2096 dan Muslim 1603).

Penjelasan berdasarkan hadits tersebut ialah Rasulullah SAW membeli makanan dengan menggunakan sistem pembayaran utang. Beliau juga menggadaikan perisai yang akhirnya disebut sebagai transaksi kredit. Melakukan transaksi dengan cara kredit dibolehkan dengan catatan jangka waktunya ditentukan. Kemudian, jumlah pembayaran harus konsisten dengan kesepakatan yang telah dibuat dan disetujui oleh kedua belah pihak.

2.2.1.2 Jenis-jenis penyaluran KUR

Jenis-jenis penyaluran KUR oleh bank BRI berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No 135/PMK 05/2008, ialah:

1. KUR Ritel Komersial Bank BRI, ialah kredit modal kerja atau investasi terhadap debitur yang mempunyai usaha produktif dan layak dengan plafon mulai dari Rp25.000.000 sampai Rp500.000.000 per debitur. Akan tetapi dengan persyaratan mempunyai jaminan yang sepadan dengan jumlah pinjaman.
2. KUR TKI Bank BRI, adalah kredit yang disalurkan dengan tujuan membantu pembiayaan berangkatnya calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai Rp25.000.000 yang diberikan kepada perorangan (individu).
3. KUR Mikro Bank BRI, ialah pemberian kredit modal kerja terhadap debitur guna keberlangsungan usaha yang sedang dirintis. Kredit ini diberikan kepada sektor ekonomi kecil yaitu pedagang industri, jasa dan petani dengan plafond sampai dengan Rp25.000.000.

2.2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.2.1 Pengertian UMKM

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor yang mempunyai peran yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah usaha mikro informal. Upaya dalam mengurangi pengangguran, UMKM dapat membantu menstabilkan perekonomian karena menciptakan peluang kerja yang cukup besar. Akibat dari kurangnya pemahaman pengaturan keuangan serta

bantuan modal yang kurang dari lembaga keuangan formal, akses keuangan bagi UMKM menjadi terbatas. Pertumbuhan UMKM yang semakin maju dapat menjadi sokongan bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Sari & Imaningsih, 2022). Bagian UMKM yang mempunyai peran penting dalam membantu perekonomian Indonesia yaitu usaha mikro. Pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM saat krisis ekonomi menyerang Indonesia untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan atas kejadian tersebut (Jaya, 2018).

Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah ini. Adapun kriteria aset usaha mikro paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk bangunan dan tempat usaha dengan kriteria omset tahunan yaitu Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) (JDIH BPK RI, 2021).

Usaha Kecil yang digunakan dalam Peraturan Pemerintah ini adalah setiap usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan tidak memenuhi persyaratan usaha kecil tetapi merupakan dimiliki, dikuasai, atau dengan cara lain menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria aset lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan kriteria omset tahunan lebih dari

Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) (JDIH BPK RI, 2021).

Usaha menengah adalah perusahaan yang berdiri sendiri yang dioperasikan oleh individu atau divisi dari korporasi yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari bisnis kecil atau bisnis besar dan memiliki total kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini Kriteria aset lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan kriteria omset tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) (JDIH BPK RI, 2021).

2.2.2.2 UMKM dalam Islam

Perekonomian UMKM dalam Islam merupakan suatu usaha yang mampu menunjang kehidupan dan ibadah serta bergerak menuju kesejahteraan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, Allah SWT menghalalkan kegiatan bisnis. Nabi Muhammad SAW pada zaman dahulu juga berdagang dan menjadi pengusaha yang sukses. Medriansyah.M (2017) dalam Putri (2020) mengatakan terdapat beberapa karakteristik Usaha Mikro sebagai berikut :

- a. Usaha mikro mempunyai pengaruh yang bersifat ketuhanan atau ilahiah karena aturan dasarnya berdasarkan ketetapan Allah SWT.
- b. Usaha mikro berupa akidah karena perekonomian Islam terlahir dari akidah islamiyah dimana segala sesuatunya harus dipertanggungjawabkan.

- c. Berkarakter ta'abbudi, yang artinya UMKM mempunyai tatanan berdasar pada ketuhanan.
- d. Tidak berkaitan erat dengan akhlak (mutabthub bil-akhlaqi) yang artinya dalam ekonomi islam tidak ada prediksi ataupun pemetaan antara akhlak dan ekonomi.
- e. Elastic (al-murunah) dimana sumber asasi ekonomi berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.
- f. Objektif (al-Maudhuiyyah) yaitu objektif dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak membeda-bedakan pada setiap pelaku ekonomi.
- g. Realistis (al-waqi'iyah) maksudnya harus sesuai dengan praktik ekonomi.
- h. Harta pada hakikatnya adalah Allah SWT, dari prinsip ini berarti kekayaan yang dimiliki seseorang tidak mutlak.
- i. Kemampuan dalam mengelola aset (tarsyid istikhdam al-mal).

Berikut firman Allah yang berkaitan dengan UMKM terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “ Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah : 105)

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan tentang orang yang mau berusaha mempunyai kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan seorang

bangsawan. Seseorang yang bekerja atau mempunyai usaha dipandang mempunyai derajat yang tinggi di hadapan Allah. Allah akan memberikan pahala yang sesuai dengan apa yang kita kerjakan serta dinilai menjadi amalan yang akan dipertanggungjawabkan.

2.2.3 Pendapatan

2.2.3.1 Pengertian Pendapatan

Ilmu ekonomi mendefinisikan pendapatan ialah nilai tertinggi yang bisa digunakan oleh seseorang pada suatu periode dengan harapan kondisi yang sama pada akhir periode seperti sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah kekayaan pada awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang didapat bukan hanya yang dikonsumsi selama satu periode. Memperoleh pendapatan merupakan tujuan utama dalam menjalankan suatu usaha perdagangan dimana pendapatan dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup juga keberlangsungan perkembangan suatu usaha. Pendapatan adalah faktor utama yang memungkinkan kita untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan dalam operasinya (Handayani, 2018).

Pendapatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam hal pengkreditan. Pendapatan yang kecil bisa menyebabkan pengurangan dalam pemberian kredit karena pendapatan menjadi hal utama dalam pembayaran kredit yang telah diberikan. Pengusaha dengan pendapatan yang tinggi sering menggunakan pinjaman dengan baik akibatnya mereka bisa membayar hutang dan mengurangi masalah dalam penjadwalan kredit (Hon & Ninh, 2020).

Sumber pendapatan masyarakat sangat beragam antara lain sektor formal yang berupa upah atau gaji yang didapatkan secara berangsur, dari sektor informal atau tambahan penghasilan misalnya buruh, berdagang, tukang dan lain-lain, kemudian sektor subsisten yaitu hasil usaha sendiri seperti ternak, tanaman, dan lain-lain.

2.2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

Jenis pendapatan dalam perbankan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Penjelasan tentang keduanya sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional adalah perolehan secara langsung melalui aktivitas suatu perusahaan. Pendapatan operasional terbagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
 - a. Pendapatan bersih ialah pendapatan dari hasil penjualan yang telah dikurangi oleh pengembalian barang dan potongan penjualan
 - b. Pendapatan kotor adalah pendapatan dengan nilai asli sebelum dikurangi pengembalian barang dan potongan penjualan.
2. Pendapatan Non-Operasional adalah pendapatan yang masuk tanpa ada hubungan aktivitas penjualan. Pendapatan non-operasional terbagi menjadi dua yaitu hasil sewa dan bunga.
 - a. Hasil sewa ialah pendapatan yang didapatkan setelah menyewakan suatu objek seperti menyewakan rumah atau mobil.
 - b. Bunga ialah pendapatan yang didapatkan setelah memberikan pinjaman uang kepada pihak lain.

2.2.4 Umur Usaha

2.2.4.1 Pengertian Umur Usaha

Umur usaha adalah lama berdirinya suatu usaha yang tumbuh dan bertahan. Berdasarkan akta pendirian, umur usaha dihitung mulai dari usaha atau perusahaan itu ada. Usaha yang sudah lama ada memungkinkan banyaknya pengalaman yang sudah dimiliki. Lama umur usaha mempengaruhi dalam penyaluran kredit karena semakin lama umur usaha maka semakin masyarakat mempunyai berbagai informasi tentang usaha tersebut (Handayani, 2018).

Menurut Bustami et al. (2022) lama usaha berpengaruh juga pada pendapatan karena pelaku usaha mempunyai keahlian dalam bidang yang ditekuni akibatnya bisa menambah daya guna serta dapat menekan kecilnya biaya produksi dari pada penjualan. Semakin lama pelaku usaha menekuni bidang yang dikerjakan maka akan lebih mudah pula dalam memahami keinginan dan permintaan konsumen.

Pengalaman dan durasi pendirian usaha akan memberikan pembelajaran penting untuk mengantisipasi situasi pasar dan kemajuan ekonomi saat ini. Dengan lamanya pengalaman usaha, maka mampu mempengaruhi nasabah dalam pengelolaan kegiatan usahanya sehingga bisa mempunyai pendapatan usaha yang tinggi akibatnya bisa mempermudah dalam pembayaran kewajibannya terhadap bank.

Seorang pengusaha mampu menyatukan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam bekerja berdasarkan dari pengalaman usaha. Pengusaha yang bekerja lebih lama mempunyai strategi khusus atau cara sendiri untuk

mengembangkan usahanya karena adanya pengalaman usaha yang banyak dan tekun dalam menjalankannya (Jaya, 2018). Hal ini menjadi alasan para pengusaha yakin menentukan keputusan dan usahanya. Dalam penelitian ini, umur usaha yang dimaksud ialah lama waktu usaha yang telah dijalani oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya.

2.2.5 Jaminan

2.2.5.1 Pengertian Jaminan

Jaminan merupakan suatu kepemilikan yang dijanjikan oleh pihak debitur atau peminjam kepada lembaga kredit atau bank berupa aset maupun barang-barang berharga. Jaminan atau agunan dapat membantu mengurangi risiko dalam pembayaran apabila dalam pengkreditan mengalami kemacetan. Jaminan harus mempunyai nilai yang tinggi daripada pinjaman yang diberikan karena jaminan menjadi pengganti kerugian dari gagal bayar dan pihak lembaga kredit tidak mau menanggung risiko tersebut (Hon & Ninh, 2020). Nilai jaminan bisa mempengaruhi realisasi kredit yang diberikan bank. Jika seorang debitur dikatakan pailit atau gagal bayar maka jaminan yang dijanjikan diambil untuk pelunasan utang. Hal ini menjadikan nilai jaminan sebagai salah satu faktor dalam pemberian kredit (Siswanto et al., 2019).

Jaminan dalam perkreditan menjadi benteng terakhir apabila seorang debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap pihak bank atau mengalami gagal bayar. Ketentuan pasal 2 ayat (1) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 mengenai Jaminan Pemberian Kredit, bahwa jaminan ialah keyakinan pihak bank atas kesanggupan debitur

dalam melunasi kredit atau pinjaman berdasarkan dengan perjanjian. Menurut ketentuan Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang agunan adalah jaminan tambahan yang diberikan debitur kepada bank dengan tujuan pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan sesuai dengan prinsip Syariah. Jaminan dapat dikatakan mempunyai nilai ekonomis jika sudah masuk dalam kriteria berikut:

- a. Bisa diperjual-belikan atau dialihkan
- b. Marketable
- c. Memiliki nilai yang tetap dan memiliki tendensi meningkat
- d. Awet dan tidak mempunyai kekurangan yang mengakibatkan pengurangan harga jual
- e. Besarnya nilai jaminan harus melebihi dari pengajuan kredit yang disetujui

2.2.5.2 Macam-macam jaminan

Terdapat dua macam jaminan dalam perbankan yakni sebagai berikut:

1. Jaminan Perorangan (*Personal guarantee*)

Jaminan perseorangan adalah suatu kesepakatan dua pihak yakni pihak kreditur dengan pihak ketiga, dimana pihak ketiga yang akan memenuhi kewajiban-kewajiban debitur. Penjaminan oleh suami/istri wajib mendapatkan persetujuan dari pihak suami atau istrinya. Tanpa persetujuan dari pihak suami/istri pihak pengadilan bisa membatalkan penanggungan tersebut. Apabila dalam hal

pemisahan harta dari suami/istri maka tidak membutuhkan persetujuan suami atau istri.

2. Jaminan Kebendaan

Jaminan kebendaan ialah penjaminan yang dilakukan oleh pihak kreditur dan debiturnya atau dari pihak kreditur terhadap pihak ketiga dengan bertujuan untuk memenuhi kewajiban debitur. Pemberian jaminan disisihkan dalam suatu bagian atas kekayaan debitur dengan tujuan pemenuhan atas kewajiban dari debitur. Kepunyaan kekayaan ini bisa dari debitur sendiri atau dari pihak ketiga.

Fungsi dari jaminan kredit yaitu sebagai pengamanan dari pelunasan kredit. Apabila pinjaman kredit dilunasi oleh debitur maka jaminan tidak akan dicairkan dan akan dikembalikan sesuai dengan hukum dan perjanjian kredit. Saat terjadi kredit macet maka jaminan kredit tersebut yang akan dicairkan guna melunasi kewajiban-kewajiban seorang debitur. Jadi, pelaksanaan fungsi dari jaminan kredit berlaku ketika seorang debitur tidak menepati janji karena jaminan kredit telah dikuasai serta diikat oleh bank sesuai dengan hukum yang ada (Bahsan, 2007).

Islam memandang jaminan sebagai hal yang diperbolehkan dengan ketentuan syariah. Nabi Muhammad SAW pernah meminjam kepada seorang Yahudi dengan memberikan jaminan yakni baju besi yang masih ada pada orang Yahudi tersebut. Dalam hukum Islam, jaminan terbagi menjadi dua yaitu kafalah (jaminan) dan rahn (gadai). Jaminan sendiri termasuk dalam golongan kafalah

yang berarti mempunyai tanggung jawab atas pembayaran utang. Berikut ayat yang membahas tentang jaminan tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي الْوَقْفَنَ أَمَانَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَمَّا قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Jika kamu sedang dalam perjalanan (dan bermua’alah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah:283)

Penjelasan daripada ayat diatas yaitu jaminan merupakan ketentuan yang disyariatkan dan kemungkinan adanya resiko merupakan suatu hal harus diperhitungkan. Lembaga keuangan seperti bank bukan hanya mengelola dana yang ada tetapi dana yang masuk tersebut nantinya harus dikembalikan kepada masyarakat.

Dalam Hadist Riwayat Bukhari ada sebuah keterangan tentang jaminan yang ada dalam peristiwa pada zaman Rasulullah SAW yakni:

“Telah dihadapkan kepada Rasulullah saw jenazah seorang laki-laki untuk disalatkan. Rasulullah saw bertanya “Apakah ia mempunyai hutang?” Sahabat menjawab “Tidak”, maka beliau menshalatkannya. Kemudian dihadapkan lagi jenazah lain dan Rasulullah bertanya “Apakah ia mempunyai hutang?”, Sahabat menjawab “Ya”. Rasulullah berkata, “Salatkanlah temanmu itu (beliau sendiri tidak mau menshalatkannya). Lalu Abu qatadah berkata “Saya menjamin utangnya. Ya Rasulullah. Maka Rasulullah pun menshalatkan jenazah tersebut” (HR. Bukhari).

Dalil diatas menjelaskan tentang jaminan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Dalam hal kebaikan, diperbolehkan seseorang menjaminkan dirinya atas keperluan atau kepentingan saudara seimannya.

2.2.6 Pendidikan

2.2.6.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah suatu proses panjang yang ditempuh oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan keterampilan dari seseorang yang ahli dalam bidang tertentu. Secara tidak langsung, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pola pikir, tindakan dan pengambilan keputusan Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh saat menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian kredit.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Munir Yusuf (2018) tentang peran pendidikan bagi manusia yaitu sebagai salah satu kebutuhan asasi. Kebutuhan asasi ini berfungsi membantu manusia dalam mempersiapkan kemampuannya hingga tahap kemandirian dan bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat melatih manusia untuk peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungannya sehingga manusia bisa diterima secara baik dalam lingkungannya.

Pendidikan menurut Azhar & Farida (2021) adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap pembelajaran secara baik dan benar. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan mudahnya akses dalam pengajuan kredit. Pelaku usaha dengan pendidikan yang tinggi juga mudah dalam pemahaman tentang

teknis, kreatifitas, serta pengetahuan kredit. Pendidikan juga mempunyai peran utama dalam keputusan pemberian kredit (E. Saqib et al., 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional dimana tingkat pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai serta kemahiran yang dikembangkan. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dapat memberi kemudahan dalam pengetahuan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menjadi alasan faktor pendidikan bisa mempengaruhi pemberian kredit.

2.2.6.2 Jenjang Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan di Indonesia yaitu :

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar ialah tingkat pendidikan paling dasar di Indonesia dengan usia 7-15 tahun yang diharuskan mengikuti pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD/MI) dan SMP/MTs adalah bentuk pendidikan dasar yang ada di Indonesia.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah lanjutan tingkat pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tahapan pendidikan pasca sekolah menengah termasuk program diploma, sarjana, magister, dan doktoral yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan profesional atau akademik yang mereka butuhkan untuk menggunakan, memajukan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pelaku UMKM, dimana pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan formal. Level tingkat pendidikan meliputi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

Pendidikan sudah ada sejak pertama kali manusia diciptakan oleh Allah SWT. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2 : 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia diajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Al-Baqarah:31)

Penegasan kalimat dalam ayat tersebut menyatakan bahwa Dia yaitu Allah mengajarkan kepada Adam semua nama-nama benda secara keseluruhan, sehingga tidak satupun yang luput dari itu. Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan lahir bersamaan dengan manusia diciptakan. Dapat diketahui juga bahwa dalam Islam pendidikan menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menyokong manusia dalam

menjalankan kegiatan terutama pada zaman sekarang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mampu dipisahkan dalam kehidupan manusia.

2.2.7 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Suatu fasilitas kredit dapat disalurkan ketika bank sudah merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dilunasi. Tingkat kepercayaan ini berasal dari hasil penilaian kredit sebelum kredit diberikan. Prinsip peminjaman dikenal dengan konsep 5C. Penjelasan tentang konsep 5C menurut Kasmir (2014) yaitu:

1. Character (Watak)

Karakter atau watak merupakan sifat yang dimiliki oleh debitur dapat dipercaya. Hal ini bisa diketahui melalui latar belakang nasabah berupa sisi pekerjaan maupun bersifat pribadi. Character menjadi faktor utama dalam keputusan pemberian kredit karena menjadi tolak ukur dalam “kemauan” membayar.

2. Capacity (Kemampuan)

Capacity digunakan dalam menilai tingkat pengembalian kredit oleh debitur berdasarkan usaha yang sudah dibiayai meliputi aspek manajemen, produksi, pemasaran, personalia dan keuangan. Biasanya juga dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan debitur dalam memahami aturan pemerintah juga dalam menjalankan usaha.

3. Capital (Modal)

Capital merupakan kemampuan penilaian debitur dalam menyediakan modal sendiri. Capital digunakan untuk menilai

kelayakan modal yang akan diberikan melalui pada laporan keuangannya. Capital juga mengukur sumber modal yang ada saat ini.

4. Collateral (Jaminan)

Collateral merupakan nilai tukar yang dijanjikan pada pihak debitur baik berupa aset maupun barang berharga yang mempunyai nilai tinggi. Nilai jaminan yang dijanjikan harus lebih dari jumlah kredit yang didapatkan. Apabila terdapat suatu masalah terhadap nilai jaminan, akibatnya jaminan yang diberikan bisa digunakan lebih cepat.

5. Condition of economy (Kondisi ekonomi)

Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan untuk mengetahui usaha tersebut menjanjikan atau tidak. Dengan kondisi ekonomi yang bagus akan memungkinkan kendala dalam pengkreditan yang dialami menjadi lebih kecil.

2.2.8 Karakteristik Budaya

2.2.8.1 Pengertian Karakteristik Budaya

Kata Sanskerta Buddhayah adalah akar dari budaya. Hal ini mengacu pada jamak kata buddhi, yang dipahami merujuk pada masalah yang melibatkan budi dan akal manusia. Kata Latin Colere adalah sumber dari budaya kata bahasa Inggris. Artinya, metode atau proses. Dalam bahasa Indonesia, kata ini dapat diterjemahkan sebagai "kebudayaan" atau "mengolah" atau "mengolah tanah". Masyarakat dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat dikatakan, kebudayaan meliputi hal-hal atau sesuatu yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Hofstede dan Bond (1988) dalam Matto & Niskanen (2019) mendefinisikan budaya merupakan pemrograman kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kategori orang dari yang lain. Mereka berpendapat bahwa budaya nasional berlaku juga dalam budaya perusahaan. Menurut Huntington (1996), orang lebih cenderung mempercayai dan memahami orang lain yang memiliki bahasa, agama, nilai, institusi, dan budaya yang sama. Mekanisme pengaruh budaya terhadap keuangan perusahaan melalui perilaku manusia. Budaya nasional mempengaruhi nilai dan sikap kita yang dapat dilihat dalam perilaku kita.

Suatu masyarakat terbentuk ketika seseorang bersatu dengan orang lain di suatu wilayah tertentu. Nilai-nilai sosial akan lahir dari masyarakat ini dan berkembang menjadi budaya. Dalam suatu daerah tentunya terdapat perbedaan budaya yang satu dengan yang lain. Aspek nilai dalam setiap kelompok masyarakat sangat beragam. Bahasa, kondisi geografis dan kepercayaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi suatu kebudayaan (Hastuti & Supriyadi, 2020).

2.2.8.2 Karakteristik Umum Budaya

Secara umum kebudayaan mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Kebudayaan ialah milik bersama

Unsur kebudayaan, ide, nilai, pola merupakan sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota masyarakat. Contohnya : gotong royong, musyawarah mufakat.

2. Kebudayaan merupakan hasil belajar

Kebudayaan ialah hasil belajar dan tidak merupakan bawaan sejak lahir (warisan biologis).

3. Kebudayaan didasari dalam simbol atau lambang

Lambang-lambang tertentu yang digunakan biasanya dilakukan oleh masyarakat, kekuasaan dan ketaatan individu dibangkitkan juga oleh lambang tersebut.

2.2.9 Laporan Keuangan

2.2.9.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Wardiyah (2016) dalam akuntansi Keuangan Menengah yaitu tinjauan informasi keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menerangkan kinerja perusahaan dalam periode akuntansi. Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi data keuangan tentang bisnis bagi pemangku kepentingan atau pihak-pihak penting untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, Laporan keuangan adalah suatu catatan mengenai informasi-informasi dari laporan penjualan.

Laporan keuangan menjadi faktor penting juga dalam keputusan pemberian kredit. Apabila laporan keuangan suatu usaha bagus maka memudahkan debitur dalam pemberian kredit. Laporan keuangan menjadi acuan bagi pihak bank untuk melihat apakah suatu usaha itu mampu mengembalikan kredit yang dipinjam (Murti et al., 2018).

2.2.9.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yaitu terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis mengenai aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menyediakan bermacam informasi yang berhubungan dengan komponen yang ada dalam laporan posisi keuangan. Komponen dalam penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan organisasi sebagai akibat dari kejadian sebelumnya dan mengantisipasi keuntungan finansial di masa depan..
- b. Liabilitas ialah kewajiban perusahaan dalam memenuhi utang yang menjadi sumber dana atau modal dari pihak lain atau kreditor.
- c. Ekuitas adalah modal yang tersisa setelah aset perusahaan kewajiban (liabilitas).

2) Laporan Laba Rugi

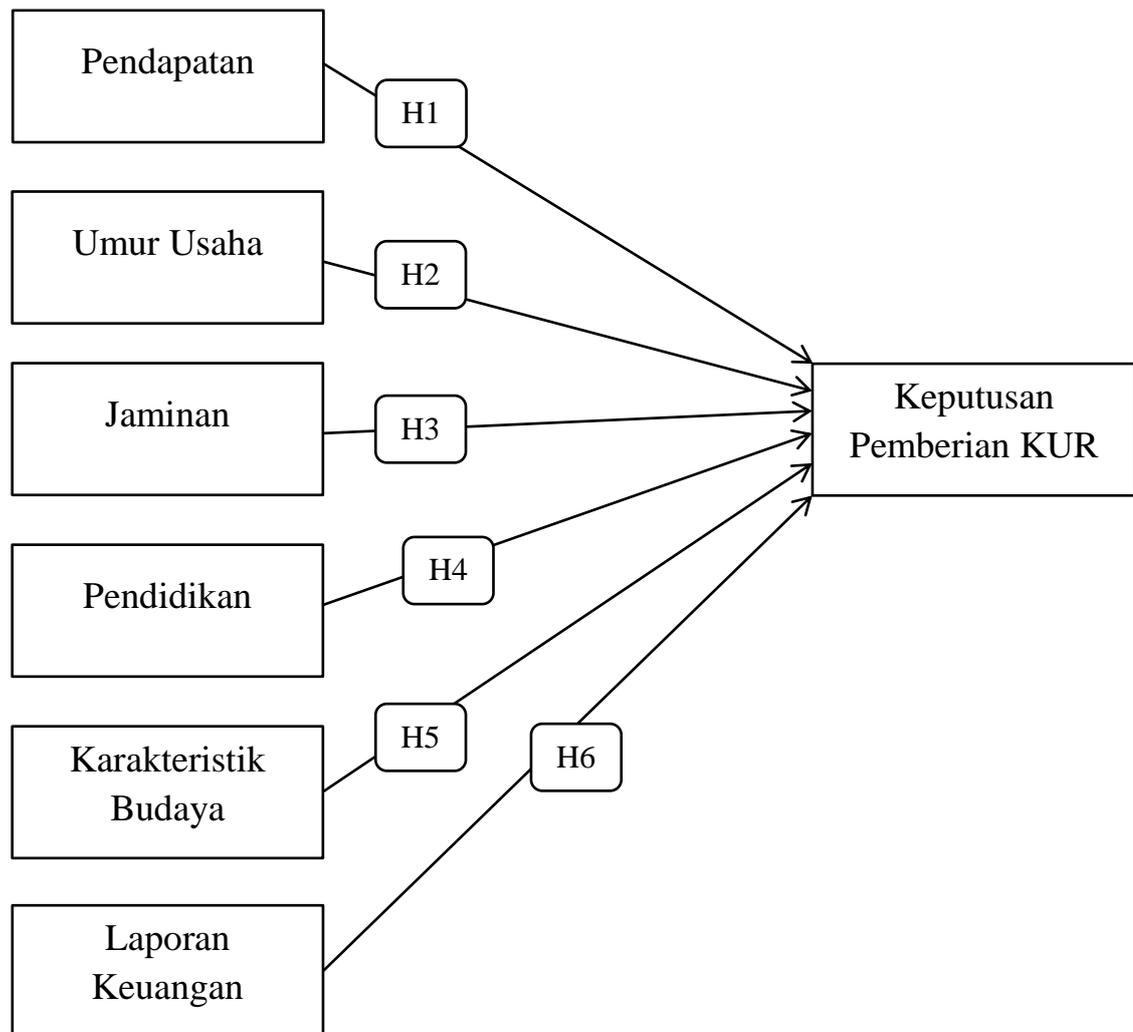
Laporan laba rugi merupakan informasi yang mengukur pencapaian kinerja perusahaan dalam waktu tertentu. Penghasilan bisa dibagi menjadi seperti berikut:

- a. Pendapatan (revenue) merupakan hasil yang didapatkan atas penerapan aktivitas, seperti pendapatan bunga, penjual barang dagang, penghasil jasa, dan lainnya.
 - b. Beban (expense) merupakan segala bentuk penyusutan baik dari segi ekonomi seperti arus keluar, penyusutan aktiva, ataupun kewajiban yang menjadikan ekonomi menurun.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan kenaikan dan penurunan penanaman modal yang biayanya secara menyeluruh. Laporan perubahan ekuitas menampilkan aliran modal kerja selama periode bersangkutan.
- 4) Laporan Arus Kas yaitu laporan keuangan tentang kas dan operasional, memperluas serta mempertahankan operasinya, menyempurnakan kewajiban, serta membayar dividen.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan informasi lainnya, seperti kewajiban kontinjensi adalah semua jumlah yang diungkapkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 dalam catatan untuk laporan keuangan. Informasi yang perlu dan disarankan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan yang wajar juga dimuat dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam catatan laporan keuangan mengungkap:

- a) Informasi mengenai kriteria penyusunan laporan keuangan dan informasi tentang prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan dalam peristiwa dan transaksi signifikan.
- b) Informasi yang disyaratkan untuk PSAK, tetapi tidak tercermin dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas atau laporan perubahan ekuitas.
- c) Data tambahan yang diperlukan untuk penggambaran yang akurat tetapi tidak disertakan dalam laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah peneliti (2023)

Keterangan :

————> : Pengaruh langsung

Hipotesis Penelitian

H1 : Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y); Shokr (2020); Hon & Ninh (2020); Neves et al. (2020); Key (2020)

H2 : Umur Usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y); Siswanto et al. (2019) dan Nurholis et al. (2020)

H3 : Jaminan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y); Anggraini & Widyastuti (2020); Hapsila & Astarina (2020); Prabowo et al. (2020); Wau (2020); Kuhn & Bobojonov (2021); Loppies et al. (2021); Saifurrahman & Kassim (2022)

H4 : Pendidikan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y); Hon & Ninh (2020) dan Chandio et al. (2021)

H5 : Karakteristik Budaya (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y)

H6 : Laporan Keuangan (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian KUR (Y); Alktrani & Abbas (2021) dan Rahayu & Suprihandari (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Pendapatan menggambarkan kondisi suatu usaha apakah usaha tersebut maju atau berkembang. Besarnya pendapatan yang ada menunjukkan pengelolaan usaha yang bagus dan produktivitas yang besar. Hal ini mempengaruhi besarnya

keuntungan yang didapat oleh nasabah. Diikuti oleh hasil penelitian Shokr (2020) menemukan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Usaha dengan pendapatan yang besar menandakan bahwa usaha yang dijalankan sangat produktif. Artinya dengan usaha yang produktif maka pemberian KUR juga dalam jumlah yang cukup besar. Disamping itu penelitian Hon & Ninh (2020); Neves et al. (2020); Key (2020) mendukung hasil yang mengatakan bahwa pendapatan mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Semakin besar pendapatan yang dimiliki debitur akan memudahkan pihak bank dalam memberikan kredit.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan terhadap keputusan pemberian kredit

2.4.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Pemberian KUR

Umur usaha menunjukkan berapa lama usaha itu berdiri dan mengalami pertumbuhan. Umur usaha yang lama melambangkan perkembangan kinerja usaha yang dimiliki dapat tumbuh dengan baik. Lain daripada itu usaha yang lama menandakan manajemen pengelolaan yang bagus. Sejalan dengan penelitian oleh Siswanto et al (2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara umur usaha terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini mencerminkan bahwa suatu usaha yang lama mampu dalam menangani permasalahan atau tantangan dalam pengembangan bisnisnya. Pengalaman yang lama dalam menjalankan suatu usaha dapat menjadi peluang untuk meyakinkan pihak bank dalam memberikan kredit.

Penelitian senada dilakukan oleh Nurholis et al (2020) menyatakan bahwa umur usaha mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit. Umur usaha menjadi pertimbangan bagi pihak bank karena usaha yang sudah lama dapat meyakinkan bahwa usaha yang dijalankan dapat dikelola dengan baik dengan manajemen pengelolaan yang bagus.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari umur usaha terhadap keputusan pemberian kredit

2.4.3 Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Penelitian dari Anggraini & Widyastuti (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara jaminan terhadap keputusan pemberian kredit. Jika nilai jaminan yang diberikan oleh pihak debitur semakin besar maka semakin tinggi juga kesempatan permohonan kredit yang disetujui. Bank dalam menyalurkan kredit selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir kerugian pada bank apabila terjadi gagal bayar. Oleh sebab itu adanya jaminan mendukung pihak bank dalam memberikan kredit. Hasil tersebut dikuatkan oleh penelitian Hapsila & Astarina (2020); Prabowo et al. (2020); Wau (2020); Kuhn & Bobojonov (2021); Loppies et al. (2021); Saifurrahman & Kassim (2022) yang menyatakan hasil bahwa jaminan memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit. Jaminan atau agunan merupakan hal terpenting dalam pemberian kredit. Jaminan dijadikan sebagai pelunasan dari debitur apabila terjadi kredit macet.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari jaminan kredit terhadap keputusan pemberian kredit

2.4.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Pendidikan adalah salah faktor yang mendukung dalam pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha maka semakin baik pula pemahaman tentang kredit dan prosedur yang harus dilakukan. Pengetahuan yang baik menjadikan seorang pengusaha lebih kreatif dan terampil dalam meningkatkan akses terhadap kredit. Adanya rasa yakin dan percaya terhadap keputusan yang sudah diambil bisa menimbulkan pengaruh yang positif bagi usahanya. Penelitian yang dilakukan Hon & Ninh (2020) menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Pendidikan yang tinggi menggambarkan tentang kemampuan dalam menerapkan kemajuan teknis dan informasi pasar dalam produksi.

Hal tersebut dikuatkan dalam hasil penelitian Chandio et al (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan terhadap pemberian kredit. Hal ini didasari dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pemahaman tentang kredit menjadi lebih baik. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dapat meyakinkan pihak bank dalam pemberian kredit.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan terhadap keputusan pemberian kredit

2.4.5 Pengaruh Karakteristik Budaya terhadap Keputusan Pemberian

KUR

Budaya merupakan segala sesuatu yang bersinggungan antara budi dan akal manusia. Hastuti & Supriyadi, (2020) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa faktor yang mempengaruhi kebudayaan yaitu bahasa, kondisi geografis dan kepercayaan. Penelitian oleh Matto & Niskanen (2019) mendapatkan hasil bahwa budaya mempunyai hubungan dalam kredit. Mekanisme pengaruh antara budaya terhadap keuangan dengan melalui perilaku manusia.

H5: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari karakteristik budaya terhadap keputusan pemberian kredit

2.4.6 Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang mencatat hasil penjualan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan apakah usaha tersebut maju atau berkembang. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka semakin mudah akses pemberian kredit dan laporan keuangan yang bagus membantu UMKM untuk mendapatkan pinjaman lebih banyak. Pihak bank mempertimbangkan pemberian kredit terutama pada kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan pernyataan ini Alktrani & Abbas (2021) dan Rahayu & Suprihandari (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kesehatan keuangan pada usaha tersebut. Laporan keuangan juga menjadi salah satu pertimbangan bank dalam memberikan kredit.

H6: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method. Mix Method* ialah gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif pada satu penelitian. Metode penelitian campuran atau penelitian gabungan adalah metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, andal, dan objektif. Penggunaan metode campuran memiliki dua mode, yaitu sekuensial dan konkuren. Proses penelitian menggabungkan temuan satu metode ke metode lain dan melakukannya secara berurutan pada waktu yang berbeda adalah konsep metode sekuensial. Tidak seperti model konkuren, ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan model *mixed method* yaitu strategi model *sequential mixed method* dengan pendekatan *eksplanatory*, yaitu mengumpulkan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua. Data kualitatif diperoleh dengan wawancara. Tujuannya yaitu untuk menguatkan hasil penelitian kuantitatif pada tahap sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian *mixed method* karena terdapat variabel dalam penelitian ini yang bersifat rasio atau kuantitatif dan kualitatif sehingga penggunaan yang tepat yaitu dengan *mixed method*.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Malang. Objek penelitian ialah pelaku UMKM yang mengajukan KUR di perbankan. Peneliti memilih lokasi di Kota Malang karena Kota Malang mempunyai berbagai macam usaha seperti berbagai macam UMKM yang ada di Kota Malang berupa makanan dan minuman, souvenir, kain batik dan lain sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi ialah penyamarataan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang mengajukan KUR pada perbankan di Kota Malang dengan jumlah yang tidak diketahui.

Sampel berarti bagian dari jumlah serta sifat suatu populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Kelayakan sampel yaitu antara 30 dan 500 (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden yang merupakan owner UMKM, UMKM yang masih aktif sampai tahun 2022, UMKM yang sudah pernah mengajukan KUR baik diterima maupun ditolak dari tahun 2021-2023.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel berupa teknik *non-probability sampling*. Jenis teknik *non-probability sampling* penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan atau kriteria sampel yang ditentukan yaitu:

1. Owner atau top manajer UMKM di Kota Malang.
2. UMKM yang masih aktif hingga tahun 2022.
3. UMKM yang mengajukan KUR dari tahun 2021-2023.
4. UMKM sudah pernah mengajukan KUR kepada Bank baik diterima ataupun ditolak.
5. Usaha mikro dengan total aset paling banyak Rp1.000.000.000 dengan hasil penjualan paling banyak Rp2.000.000.000 per tahun, usaha kecil dengan total aset lebih dari Rp1.000.000.000-Rp5.000.000.000 dan omset Rp2.000.000.000-Rp15.000.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah total aset lebih dari Rp5.000.000.000 - Rp10.000.000.000 dengan total omset lebih dari Rp15.000.000.000 - Rp50.000.000.000 per tahun.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Hair *et al* (2014), dikarenakan populasi penelitian yang tidak diketahui pasti. Menurut Hair *et al* (2014) ukuran sampel bergantung pada jumlah indikator. Jumlah indikator dapat dikali minimum 5 kali dan maksimum 10 kali. Peneliti menggunakan minimum 5 dengan dikali jumlah indikator. Pada penelitian ini terdapat 10 indikator, maka ukuran sampel yang diperlukan sejumlah **10 x 5 = 50 sampel.**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa peneliti membutuhkan responden sebanyak 50. Peneliti memaksimalkan jumlah sampel dengan mendapatkan 60 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

Data untuk penelitian ini menggunakan data primer, yaitu dalam memperoleh data didapatkan langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui survei yang dilakukan secara langsung. Survei dilakukan dengan tanya jawab atau wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yaitu pelaku UMKM dan pihak perbankan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti dan hal-hal yang lebih dalam yang ingin diketahui peneliti dari narasumber merupakan definisi wawancara (Sugiyono, 2018).

2. Kuesioner

Kuesioner ialah salah satu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari

penggunaan kuesioner yaitu untuk mendukung kebutuhan peneliti dalam mendapatkan informasi yang sesuai.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berupa buku, jurnal serta literatur lainnya yang berhubungan pada penelitian ini dan dapat digunakan menjadi landasan teori.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat berpengaruh atau penyebab terjadinya perubahan variabel terikat. Variabel bebas biasa diberi simbol X. Variabel independen pada penelitian ini yaitu :

1) Pendapatan

Pendapatan adalah faktor utama yang memungkinkan kita untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan dalam operasinya. Satuan pendapatan dinyatakan dengan satuan rupiah per hari (Handayani, 2018).

2) Umur Usaha

Umur usaha adalah lama berdirinya suatu usaha yang tumbuh dan bertahan. Lama usaha berpengaruh juga pada pendapatan karena pelaku usaha mempunyai keahlian dalam bidang yang ditekuni

akibatnya bisa menambah daya guna serta dapat menekan kecilnya biaya produksi dari pada penjualan (Bustami et al., 2022). Lama usaha ditunjukkan dengan satuan bulan.

3) Jaminan

Jaminan adalah suatu kepemilikan yang dijanjikan oleh pihak debitur atau peminjam kepada lembaga kredit atau bank berupa aset maupun barang-barang berharga. Jaminan harus mempunyai nilai yang tinggi daripada pinjaman yang diberikan karena jaminan menjadi pengganti kerugian dari gagal bayar dan pihak lembaga kredit tidak mau menanggung resiko tersebut (Van Hon & Khuong Ninh, 2020). Jaminan pada penelitian ini dinyatakan dalam rupiah.

4) Pendidikan

Menurut Azhar & Farida (2019) pendidikan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap pembelajaran secara baik dan benar. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan mudahnya akses dalam pengajuan kredit. Pelaku usaha dengan pendidikan yang tinggi juga mudah dalam pemahaman tentang teknis, kreatifitas, serta pengetahuan kredit. Pada penelitian pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

5) Karakteristik Budaya

Nilai-nilai sosial akan lahir dari masyarakat ini dan berkembang menjadi budaya. Budaya masyarakat di suatu daerah selalu berbeda dengan budaya masyarakat di daerah lain. Dalam setiap kelompok

masyarakat mempunyai aspek nilai yang beragam. Kebudayaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor bahasa, kondisi geografis dan kepercayaan (Hastuti & Supriyadi, 2020).

6) Laporan Keuangan

Wardiyah (2016) dalam akuntansi Keuangan Menengah mendefinisikan laporan keuangan yaitu tinjauan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi dengan tujuan menerangkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjadi acuan bagi pihak bank untuk melihat apakah suatu usaha itu mampu mengembalikan kredit yang dipinjam (Murti et al., 2018). Laporan keuangan dalam hal ini menjumlahkan skor jawaban dari pelaku UMKM yang telah mengisi kuesioner penelitian.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dengan sebutan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini berupa keputusan pemberian kredit yang berarti bahwa persetujuan perbankan untuk menerima atau menolak pengajuan KUR oleh UMKM. Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan variabel dummy dimana angka 0 (ditolak) dan angka 1 (diterima) oleh pihak perbankan. Namun, hal ini juga didukung oleh beberapa indikator yang menjadi pertimbangan perbankan untuk memberikan KUR.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1	Pendapatan (X1)	Pendapatan bersih setiap bulan (Hon & Ninh, 2020)	Rupiah	Rasio
2	Umur Usaha (X2)	Lama berdirinya usaha (Bustami et al., 2022)	Bulan	Rasio
3	Jaminan (X3)	Jaminan yang memiliki nilai ekonomis / bisa dicairkan dalam bentuk uang. (Anggraini & Widyastuti, 2020)	Rupiah	Rasio
4	Pendidikan (X4)	Jenjang pendidikan terakhir (Nurholis et al., 2020) dan (Azhar & Farida, 2021)	Tahun	Interval
5	Karakteristik Budaya (X5)	Jawa (1) Madura (2) China (3) Sumatera (4) Bandung (5) Lain-lain (0) (Matto & Niskanen, 2019)	Angka	Nominal
6	Laporan Keuangan (X6)	1. Pencatatan transaksi 2. Penyusunan laporan keuangan 3. Keakuratan data yang dipakai 4. Kesesuaian dengan transaksi 5. Konsisten dalam menyusun laporan keuangan (Andayani et al., 2021)	Angka	Likert
7	Keputusan Pemberian Kredit (Y)	1. Kelengkapan informasi nasabah. 2. Opsi alternatif untuk jumlah kredit yang disetujui beragam. 3. Kesesuaian dalam pemberian jumlah kredit. 4. Kinerja perusahaan atau usaha berperan penting	Angka	Likert

No	Variabel	Indikator	Satuan	Skala
		dalam keputusan pemberian kredit 5. Informasi bagi nasabah tersedia lengkap saat memberikan kredit. (Anggraini & Widyastuti, 2020)		

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan *Software* pengolah data Eviews 12. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi logistik yaitu karena variabel terikat dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini regresi logistik dapat digunakan untuk analisis karena tidak perlu mengasumsikan normalitas data pada variabel independen (Ghozali, 2015).

Teknik analisis data penelitian ini juga berupa penelitian kualitatif studi literatur yaitu dengan membaca kajian-kajian untuk merumuskan hasil. Teknik studi literatur ini digunakan untuk teknik pengumpulan data primer dalam menguji benar atau tidaknya hasil dari penelitian yang didapatkan. Sumber studi literatur ini dari buku, jurnal ilmiah, serta catatan lainnya dan mencari sumber-sumber teori yang relevan dengan topik dan permasalahan penelitian sehingga hasil dari penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu deskripsi atau gambaran untuk memberikan informasi tentang data yang direpresentasikan dengan mean, standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum. Mean berfungsi untuk mendapatkan pendugaan populasi proporsional yang diperoleh dari suatu sampel. Untuk mendistribusikan sampel secara merata, digunakan standar deviasi. Namun, nilai maksimum-minimum digunakan untuk menentukan populasi tertinggi dan terendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran dari keseluruhan sampel yang diambil dan telah sesuai dengan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian (Ghozali, 2015).

3.8.2 Metode Regresi Logistik

3.8.2.1 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's ialah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sukar untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan beragam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2015).

3.8.2.2 Menguji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan dalam menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak bisa ditolak dan model mampu memprediksi nilai observasinya dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2015).

3.8.2.3 Persamaan Regresi Logistik

Gujarati dalam Ghozali (2015) mengemukakan bahwa pada dasarnya analisis regresi ialah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan maksud untuk mengestimasi dan memprediksi banyaknya populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah bermacam-macam koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien bisa didapatkan dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat Pengaruh Pendapatan, Umur Usaha, Jaminan, Pendidikan, Karakteristik Budaya dan Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit. Persamaan model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{pi}{1-pi} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{pi}{1-pi} \right)$	= Logaritma natural
β_0	= Konstanta
X_1	= Pendapatan
X_2	= Umur Usaha
X_3	= Jaminan
X_4	= Pendidikan
X_5	= Karakteristik Budaya
X_6	= Laporan Keuangan
β_1 - β_6	= Koefisien variabel

3.8.2.4 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam menilai keseluruhan model yang digunakan terhadap data. Terdapat beberapa tes statistik untuk menilai hal ini. Untuk menilai model fit maka hipotesis dalam model ini yaitu:

H_0 : Model Fit dengan data

H_a : Model Tidak Fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini agar model fit dengan data, maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. *Likelihood (L)* dari model merupakan probabilitas bahwa model hipotesis model mendeskripsikan data input (Ghozali, 2015). Untuk mengevaluasi hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi $-2\log L$. Model regresi yang kuat ditunjukkan dengan probabilitas yang menurun ($-2LL$). Artinya, diasumsikan bahwa model akan sesuai dengan data. Uji overall model fit juga dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Apabila nilai $-2LL < \text{Chi Square}$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti model fit dengan data
2. Apabila nilai $-2LL > \text{Chi Square}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model tidak fit dengan data.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel independen dan dependen apakah sudah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera* dalam software Eviews untuk melihat data sudah teratribusi normal atau tidak. Berikut ketentuan uji normalitas :

1. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikan 0,05, maka dikatakan data berdistribusi normal.

2. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05, maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak akan mengalami korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) yaitu:

1. Jika nilai korelasi $>$ 0,80, maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $<$ 0,80, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.8.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan spesifikasi model yang dipilih. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris seharusnya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2018). Model dikatakan memenuhi syarat linearitas jika nilai $F_{hitung} > 0,05$, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka tidak memenuhi syarat uji linearitas.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian menggunakan model regresi logistik dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menunjukkan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam

populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2015) :

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.8.5 Teknik Analisis Kualitatif

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Hal mendasar dalam wawancara yang baik yaitu peneliti mampu dalam mengajukan pertanyaan yang tepat kepada narasumber sehingga dapat mendapatkan informasi yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian (Haryono, 2022). Pada penelitian ini pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu owner atau pelaku UMKM dan pihak perbankan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan terhadap fenomena penelitian. Observasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung, mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan orang, proses, dan budaya. Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung oleh

peneliti dengan turun ke lapangan atau lokasi penelitian serta mengamati dan mencatat aktivitas yang ingin diteliti (Haryono, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar ataupun elektronik (Haryono, 2022). Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang menunjukkan syarat-syarat pengajuan KUR, laporan keuangan yang bersumber dari pelaku UMKM dan pihak perbankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yang dapat memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh peneliti berupa *google form* ataupun secara langsung. Kuesioner ini disebar kepada pelaku atau owner UMKM yang pernah mengajukan KUR baik diterima maupun ditolak dan pihak perbankan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, terkumpul sejumlah 60 responden. Adapun gambaran umum responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
> 20 – 35 tahun	39	65%
> 35 – 50 tahun	16	27%
> 50 tahun	5	8%
Total	60	100%

Sumber : Diolah peneliti (2023)

Menjelaskan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui responden dengan rentang usia > 20 – 35 tahun berjumlah 39 responden dengan persentase 65% dari total keseluruhan responden. Untuk responden dengan usia > 35 – 50 tahun memiliki jumlah sebanyak 16 responden dimana persentasenya sebesar 27% dari total

keseluruhan responden. Sedangkan rentang usia > 50 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase sebesar 8% dari total keseluruhan responden. Berdasarkan deskripsi ini maka disimpulkan bahwa responden dengan rentang usia > 20 – 35 tahun merupakan responden yang mendominasi pengisian kuesioner penelitian ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	29	48,3%
Perempuan	31	51,7%
Jumlah	60	100%

Sumber : Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 29 responden dengan persentase 48,3%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 responden dengan persentase sebesar 51,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Pengajuan KUR

Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
2020	15	25%
2021	17	28%
2022	17	28%
Lainnya	11	18%
Jumlah	60	100%

Menurut tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengajukan KUR dalam rentang tahun 2020 berjumlah 15 responden atau 25% dari total keseluruhan responden. Responden yang pernah mengajukan di tahun 2021 dan 2022 memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 28% sedangkan diluar dari 3 tahun tersebut terdapat 11 responden dengan persentase 18% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini mengajukan KUR di tahun 2021 dan 2022.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis/Bidang Usaha

Bidang Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Dagang	28	46,7%
Jasa	11	18,3%
Kriya	4	6,7%
Fashion	9	15%
Lainnya	8	13,3%
Jumlah	60	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Menurut tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai usaha pada bidang dagang berjumlah 28 responden atau 46,7% dari total responden. Pada bidang jasa terdapat 11 responden dengan persentase 18,3%, dalam bidang kriya memiliki jumlah 4 responden atau 6,7% dari total keseluruhan responden. Responden dalam bidang fashion memiliki jumlah 9 responden atau 15%. Sedangkan selain dari bidang yang sudah tertera terdapat 8 responden dengan persentase 13,3% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini merupakan pelaku usaha atau owner UMKM pada bidang dagang.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 10	50	83%
11 – 20	8	13%
> 20	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Menurut tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki karyawan 0 – 10 sebanyak 50 responden atau 83% dari total responden. Responden dengan jumlah karyawan 11 – 20 berjumlah 8 responden dengan persentase 13% dan responden yang mempunyai karyawan >20 berjumlah 2 responden atau 3% dari total keseluruhan responden. Jadi, dapat diketahui bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner ini mempunyai jumlah karyawan sebanyak 11 – 20 karyawan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	15.86525	60.89833	18.04682	175.0150	3.960000	0.800000	0.516667
Median	15.80023	35.20000	18.41284	191.1500	4.000000	0.000000	1.000000
Maximum	20.02040	358.5000	20.68393	215.5000	5.000000	5.000000	1.000000
Minimum	13.11335	10.50000	14.73180	12.00000	1.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.987761	68.12298	1.408512	35.59718	1.002235	1.549193	0.503939
Skewness	1.036889	2.814285	-0.227321	-2.318292	-1.318392	1.633981	-0.066704
Kurtosis	7.382559	10.90219	2.186619	9.551378	4.522076	4.016662	1.004449

Jarque-Bera	58.76843	235.3135	2.170720	161.0462	23.17336	29.28295	10.00005
Probability	0.000000	0.000000	0.337780	0.000000	0.000009	0.000000	0.006738
Sum	951.9150	3653.900	1082.809	10500.90	237.6000	48.00000	31.00000
Sum Sq. Dev.	57.56458	273803.7	117.0505	74762.40	59.26400	141.6000	14.98333
Observation	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu pendapatan memiliki nilai minimum 13,1 dan maksimum 20 dengan nilai rata-rata 16 dan standar deviasi 0,98. Variabel X2 berupa umur usaha memiliki nilai minimum 10,5 dan maksimum 358,5 dengan nilai rata-rata 60,9 dan standar deviasi 68,1. Variabel X3 berupa jaminan memiliki nilai minimum 14,7 dan maksimum 20,7 dengan nilai rata-rata 18,04 dan standar deviasi 1,41. Variabel X4 berupa pendidikan memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 215,5 dengan nilai rata-rata 175 dan standar deviasi 35,6. Variabel X5 yaitu laporan keuangan memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5 dengan nilai rata-rata 3,96 dan standar deviasi 1. Variabel X6 berupa karakteristik budaya memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 5 dengan nilai rata-rata 0,8 dan standar deviasi 1,5. Variabel Y yaitu keputusan pemberian kredit memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,52 dan standar deviasi 0,5.

4.1.2 Uji Regresi Logistik

4.1.2.1 Koefisien Determinasi

Dalam mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.480120
--------------------	----------

Sumber : Output Eviews 12, Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.48 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48% sedangkan sisanya yaitu sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Pengujian Kelayakan Model

Dalam menguji kelayakan model regresi logistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model

H-L Statistic	Andrews Statistic	Prob. Chi-Sq
6.5678	27.0524	0.5839

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Menjelaskan tabel 4.8 bahwa nilai Prob. Chi-Sq menunjukkan angka sebesar 0,583 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Nilai signifikansi

yang lebih besar dari 0,05 mengakibatkan H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan karena tidak adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diterima karena sesuai berdasarkan observasinya.

4.1.2.3 Overall Model Fit

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model fit dengan data.

Hipotesis untuk menilai fit yaitu:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.9
Hasil Uji Overall Fit

Prob(LR statistic)	0.000003
--------------------	----------

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas LR sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.1.2.4 Persamaan Regresi Logistik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan uji regresi logistik terhadap semua variabel yaitu pendapatan, umur usaha, jaminan, pendidikan, laporan keuangan, dan karakteristik budaya terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.41712	10.11239	-3.304572	0.0010
Pendapatan	2.077387	0.724780	2.866231	0.0042
Umur Usaha	-0.056342	0.018330	-3.073815	0.0021
Jaminan	-0.068342	0.283702	-0.240894	0.8096
Pendidikan	-0.011679	0.011813	-0.988707	0.3228
Laporan Keuangan	1.690881	0.549528	3.076968	0.0021
Karakteristik Budaya	0.813195	0.314394	2.586547	0.0097

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian tersebut menghasilkan model persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(\text{Keputusan Pemberian KUR})}{1-p(\text{Keputusan Pemberian KUR})} = -33.41712 + 2.077387X_1 - 0.056342X_2 - 0.068342X_3 - 0.011679X_4 + 1.690881X_5 + 0.813195X_6$$

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti telah berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih dari nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dalam program Eviews 12 untuk menguji nilai normalitas dengan melihat nilai Jarque-Bera.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	4.095666
Probability	0.129014

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* menunjukkan angka $0,129 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi normalitas atau dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas untuk mengetahui apakah antara variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik jika antara variabel tidak terjadi korelasi. Nilai korelasi yang lebih dari 0.80 maka terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1	0.145795	0.389912	0.262594	0.322928	0.034594
X2	0.145795	1	0.069969	-0.189984	-0.271559	-0.082857
X3	0.386612	0.069969	1	0.153387	-0.014844	0.019022
X4	0.262594	-0.189984	0.153387	1	0.265679	0.057560
X5	0.322928	-0.271559	-0.014844	0.265679	1	-0.027072
X6	0.034594	-0.082857	0.019022	0.057560	-0.027072	1

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Menjelaskan tabel 4.12 bahwa korelasi antara variabel independen tidak melebihi angka 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas atau terbebas multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.435661	Prob. F(6,53)	0.2186
Obs*R-squared	8.388325	Prob. Chi-Square (6)	0.2110
Scaled explained SS	149.1119	Prob. Chi-Square (6)	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0,2110 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat adanya autokorelasi dalam pengujian. Uji yang digunakan yaitu uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	0.293945
Prob. Chi-Square(2)	0.8633

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar $0.8633 > 0,05$ yang berarti bahwa penelitian ini sudah terpenuhi atau dikatakan bahwa terbebas autokorelasi.

4.1.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan spesifikasi model yang dipilih. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai F-tabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas

F-statistic	0.8113
-------------	--------

Sumber : Output Eviews 12, Diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas F-statistic yaitu $0,811 > 0,05$ yang berarti penelitian telah memenuhi uji linearitas. Dapat dikatakan data terbebas dari uji linearitas.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,077 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR.

2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan variabel lama usaha memiliki nilai koefisien $-0,056$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian variabel umur usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR.

3. Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa jaminan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan variabel jaminan mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,068$ dengan tingkat signifikansi $0,809 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR.

4. Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan variabel pendidikan mempunyai nilai koefisien $-0,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$. Dengan demikian variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR.

5. Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis kelima menyatakan bahwa laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan hasil koefisien sebesar $1,691$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR.

6. Pengaruh Karakteristik Budaya terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hipotesis keenam menyatakan bahwa karakteristik budaya berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien 0,0813 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka didapatkan hipotesis pertama (H1) berupa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan yang diperoleh oleh owner UMKM maka menyebabkan perbankan cenderung memberikan KUR. Pendapatan usaha yang tinggi menggambarkan bahwa usaha tersebut mampu dalam mengelola usaha tersebut.

Pendapatan didefinisikan oleh Handayani (2018) sebagai faktor utama yang dapat menentukan apakah suatu usaha dapat mengalami pertumbuhan ataupun penurunan dalam operasinya. Pendapatan juga memiliki peran penting dalam mencairkan kredit. Dengan mengetahui tingkat pendapatan yang

didapatkan oleh owner UMKM, maka pihak perbankan dapat mengetahui sejauh mana kelancaran debitur dalam mengembalikan kredit. Pendapatan juga menjadi suatu hal yang sangat dipertimbangkan oleh perbankan.

Temuan hasil penelitian ini didukung oleh Shokr (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan keputusan pemberian kredit. Sejalan dengan penelitian ini Hon & Ninh (2020), Neves et al. (2020) dan Key (2020) juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan keputusan pemberian kredit. Semakin tinggi pendapatan mengakibatkan bank mudah dalam memberikan kredit. Penelitian ini menunjukkan bukti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh empat peneliti diatas bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pihak perbankan penyalur KUR dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dipertimbangkan dalam memberikan KUR.

Islam mendefinisikan perdagangan sebagai salah satu bentuk karunia dari Allah SWT dengan tujuan mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya. Peranan perdagangan ialah mendapatkan keuntungan dan kebesaran dari suatu usaha yang dijalankan dan islam mengakui itu. Allah SWT memberikan keleluasaan bagi hamba-nya dalam berdagang untuk mendapatkan rezeki agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan tidak lupa diniatkan untuk mencari karunia Allah SWT. Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan dari Tuhanmu)”(Q.S Al-Baqarah:198)

4.2.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR ditolak. Hasil olah data menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Artinya usaha yang sudah lama cenderung tidak diberikan KUR oleh perbankan. Sebaliknya, pihak perbankan cenderung memberikan KUR kepada usaha yang belum lama atau bahkan yang masih merintis.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Siswanto et al. (2019) dan Nurholis et al. (2020) yang menemukan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Sebaliknya penelitian ini senada dengan hasil penelitian oleh Bustami et al. (2022) yang menyatakan lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini juga disebabkan oleh pemberian kredit lebih mengacu pada pendapatan atau modal yang dimiliki saat pengajuan kredit.

Umur usaha merupakan rentang waktu berdirinya suatu usaha yang tumbuh dan bertahan. Untuk mengajukan KUR terdapat minimal umur usaha yang harus diperhatikan oleh owner UMKM sesuai dengan persyaratan pengajuan KUR yaitu 6 bulan. Dalam penelitian ini pihak perbankan lebih cenderung memberikan KUR kepada UMKM dimana umur usahanya belum lama bahkan yang masih pemula (startup). Hal ini sesuai yang terjadi di lapangan, bahwa usaha yang belum lama dominan mendapatkan kredit untuk pengembangan usahanya.

Sedangkan usaha yang lebih lama mereka sudah mengetahui bagaimana cara mengolah suatu usaha agar dapat bertahan dan para pelaku usaha tersebut cenderung menggunakan modal sendiri untuk pengembangan usahanya karena pendapatan yang dihasilkan sudah memenuhi target. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dimana sebagian besar atau dominan yang mengisi dan mendapatkan KUR yaitu pelaku UMKM yang masih baru dengan kisaran umur usaha satu sampai lima tahun.

4.2.3 Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil hipotesis ketiga (H3) yaitu jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR ditolak. Hasil olah data menunjukkan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada bahwasanya jaminan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit dikarenakan pihak perbankan tidak ingin terjadi adanya gagal bayar.

Jaminan merupakan suatu kepemilikan seorang peminjam atau debitur yang diberikan kepada kreditur atau pihak bank untuk mengurangi resiko kredit macet. Nilai jaminan yang diberikan harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan pinjaman yang dibutuhkan. Jaminan menjadi langkah terakhir apabila pihak debitur tidak sanggup membayar tagihannya (Hon & Ninh, 2020). Dalam penelitian ini jaminan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Secara teori jaminan seharusnya mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit karena pihak bank tidak ingin dirugikan. Namun, berdasarkan

fakta yang terjadi di lapangan terdapat pelaku usaha UMKM yang tanpa memberikan jaminan dapat memperoleh KUR. Hal ini dikarenakan persepsi dari pemerintah dan pihak bank terkait penyaluran KUR yaitu bertujuan mengembangkan UMKM. Maka dari itu apabila pihak perbankan memberikan KUR kepada debitur yang memberikan jaminan saja akibatnya para pelaku UMKM yang masih start up tidak dapat mengajukan KUR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu owner UMKM yang bernama ibu afif nur hamidah. Beliau mengungkapkan bahwasanya tanpa memberikan jaminan dapat memperoleh KUR. Hal ini berdasarkan ungkapan beliau yang mengatakan:

“... Aku kaget mba karena semudah itu ya buat minjem ke bank. Aku ngajuinnya ke bank Jatim mbak. Aku gak ngasih jaminan apapun tapi mereka bisa mencairkan kreditnya mbak. Tapi berkas-berkas ku lengkap mungkin dari itu juga mbak jadi gampang ngasihnya”

Hal ini menunjukkan bahwa diberikannya KUR tidak lepas dari pemeriksaan terkait dengan usaha tersebut. Seperti halnya dari segi pendapatan yang diperoleh usaha tersebut, legalitas usahanya sehingga menyebabkan perbankan yakin untuk memberikan kredit meskipun tanpa adanya jaminan atau agunan tambahan.

Hasil wawancara dengan pihak mantri bank BRI Martadinata mendukung pernyataan tersebut yang mengatakan:

“ Sebenarnya pokoknya usaha tersebut, katakanlah usaha tersebut gak masuk di kita juga meskipun agunan tambahannya katakanlah sertifikat rumahnya bagus tapi usahanya gak masuk ya gak akan kita biayai. Kita bukan pegadaian, kalo pegadaian itu kan sertifikat dimasukkan keluarnya berapa seperti itu, emas dimasukkan keluarnya berapa tapi kalo bank ndak seperti itu. Jadi diliat dari usahanya, diliat omsetnya, diliat karakter orangnya (5C) jadi termasuk itu. Kalo 5C itu analisisnya bank memberi kepercayaan kepada calon nasabah. karena menyalurkan uang itu kan kepercayaan mbak seperti itu”

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Widyastuti (2020); Kuhn & Bobojonov (2021); Loppies et al. (2021); Saifurrahman & Kassim (2022) yang menyatakan bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian Wulandari (2019) yang menemukan hasil jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini berarti bahwa jaminan yang diberikan sebesar atau sekecil apapun yang diberikan oleh debitur, tidak berpengaruh terhadap kecenderungan bank dalam memberikan kredit.

Pandangan islam dalam hal pinjam meminjam yaitu dengan menjaga kepentingan pemberi pinjaman atau kreditur agar tidak sampai dirugikan. Oleh sebab itu pihak kreditur boleh dalam meminta barang sebagai jaminan utang pihak peminjam. Jaminan dalam islam terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya : "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah secara tidak tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berhutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya." (QS. Al-Baqarah:283)

4.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yaitu pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR

ditolak. Berdasarkan olah data penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Pendidikan ini disini diukur dengan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh owner UMKM. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pihak perbankan tidak melihat dari tingkat pendidikan untuk memberikan kredit.

Definisi pendidikan ialah tingkat pemahaman seseorang tentang pembelajaran dengan baik dan benar. Secara teori juga seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi lebih leluasa dalam mendapatkan akses kredit (E. Saqib et al., 2018). Tetapi yang terjadi dalam realita yang ada justru mereka yang mempunyai tingkat pendidikan rendah mempunyai akses untuk mendapatkan kredit terutama untuk para pelaku usaha UMKM. Seseorang atau pelaku usaha yang tingkat pendidikannya tinggi belum tentu bisa dalam mengelola usahanya. Sebaliknya pelaku usaha yang tingkat pendidikannya rendah lebih pintar dalam mengelola usahanya agar lebih maju. Kembali lagi dengan seseorang tersebut bisa jadi dia lebih mempunyai banyak pengalaman dalam pengelolaan usahanya.

Hasil kuesioner yang diberikan terhadap pihak perbankan memperoleh jawaban bahwa pendidikan bukan menjadi prioritas dalam memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perbankan tidak melihat dari segi pendidikan owner UMKM untuk mencairkan KUR. Pelaku usaha dengan pendidikan yang tinggi tidak menjamin mendapatkan kredit dengan mudah. Sebaliknya pelaku usaha yang mempunyai pendidikan rendah belum tentu sulit dalam mendapatkan kredit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Farida (2021) yang menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Dalam memberikan KUR pihak perbankan menilai tingkat pendidikan menjadi pertimbangan terakhir dibandingkan variabel lainnya. Sebaliknya penelitian ini tidak senada dengan Hon & Ninh (2020) dan Chandio et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR.

Pandangan islam mengenai pendidikan bukan hanya untuk kepintaran saja apalagi keberhasilan dalam segi materi, namun tujuan utama yaitu dalam kecerdasan intelektual semata. Artinya bagaimana cara manusia dapat memperbaiki diri menjadi manusia yang sempurna dan mulia serta menjadikan kehidupan terarah dan tertuju melalui pendidikan (Hidayat et al., 2018). Pendidikan juga dijelaskan mengenai pendidikan yaitu terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq:1-5)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang menjadikan manusia lebih baik dan mempunyai arah tujuan dalam kehidupan. Secara hakikatnya manusia mempunyai tanggung jawab belajar sepanjang

hidupnya dengan tujuan mewujudkan kemasuiannya yang sempurna dari segi wujud dan ilmunya (kamil).

4.2.5 Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Keputusan Pemberian KUR

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hipotesis kelima (H5) berupa laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR diterima. Hal ini berarti bahwa usaha yang mempunyai laporan keuangan yang baik, rapi, terperinci, dan bagus pembukuannya pihak perbankan cenderung memberikan KUR. Laporan keuangan yang baik dan bagus mencerminkan bahwa usaha tersebut mampu dalam pengembalian kredit.

Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan Alktrani & Abbas (2021) yang menyatakan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Laporan keuangan yang berkualitas dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan bank kepada peminjam daripada yang tidak mempunyai laporan keuangan. Didukung juga oleh penelitian Rahayu & Suprihandari (2022) dimana laporan keuangan yang baik menunjukkan kelayakan dalam mendapatkan kredit. Laporan keuangan sangat diperhatikan oleh perbankan untuk memudahkan bank dalam menganalisis kesehatan keuangan yang dimiliki oleh usaha tersebut.

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan suatu usaha dengan tujuan mengetahui laba yang diperoleh dari penjualan. Laporan keuangan juga menjadi suatu hal yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap lembaga keuangan tentang pengelolaan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai peranan dalam mengajukan kredit karena pihak

perbankan dapat mengetahui apakah pinjaman yang diberikan mampu dikembalikan atau tidak (Murti et al., 2018).

Laporan keuangan dalam islam mempunyai tujuan yang penting yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban dimana informasi keuangan yang disajikan harus sesuai. Pencatatan laporan keuangan harus terjamin kebenaran, keterbukaan, kepastian, keterbukaan serta keadilan antara pihak-pihak yang berhubungan dengan ekonomi. Pencatatan keuangan dalam islam harus sesuai dengan nilai kebenaran. Al-Quran sudah mengatur mengenai laporan keuangan karena Allah SWT sangat mengetahui sebab dari kecerobohan pencatatan keuangan yang berdampak buruk di kemudian hari. Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 menerangkan tentang laporan keuangan yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.” (QS. Al-Baqarah:282)

4.2.6 Pengaruh Karakteristik Budaya terhadap Keputusan Pemberian

KUR

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis keenam (H6) berupa karakteristik budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR diterima. Ternyata pihak perbankan masih mempertimbangkan karakteristik budaya dari mana asal calon nasabah dalam mengajukan KUR. Karakter budaya yang dimaksud adalah suku

jawa lebih dominan diberikan KUR. Artinya pihak perbankan lebih cenderung memberikan KUR kepada pelaku usaha yang dominan dari suku jawa daripada suku lainnya. Hal ini dikarenakan karakter dari suku jawa yang lebih jujur, sopan santun, penurut dan pekerja keras sehingga mengakibatkan kecenderungan perbankan untuk memberikan KUR. Hasil temuan ini menjadi novelty dalam penelitian ini.

Salah satu kampung yang ada di Kota Malang terkena blacklist dari perbankan dikarenakan sering menunggak pembayaran kredit. Dalam hal ini suku yang ada di kampung tersebut dominan berasal dari suku selain jawa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada mantri bank BRI Martadinata mengenai karakter dari calon nasabah yang mengatakan:

“..... BRI Unit Polehan yang paling dekat sama kampung itu, itu kenapa sampek bilangnye sendiri blacklist dalam “dikiranya blacklist” ya karena banyak yang menunggak daripada yang lancar gitu....”

Hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak bank masih melihat dari sisi karakteristik budaya dikarenakan pihak bank tidak ingin mengalami gagal bayar yang menyebabkan kerugian kepada pihak bank itu sendiri. Karakteristik budaya dalam hal ini yaitu ciri khas yang dimiliki oleh suku tersebut yang kebanyakan mempunyai sifat tidak amanah dalam diberikannya KUR. Akibatnya mereka banyak tidak membayar kredit yang pada akhirnya mereka diblacklist dari perbankan dan sulit dalam mendapatkan kredit.

Definisi karakteristik budaya ialah suatu ciri khas yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pola atau cara berpikir, merasakan, dan berperilaku. Hal lain yang mempengaruhi

kebudayaan yaitu bahasa, kondisi geografis dan kepercayaan (Hastuti & Supriyadi, 2020). Di Kota Malang sendiri banyak para masyarakat rantau yang berdatangan untuk mencari nafkah bahkan menetap. Tak heran apabila di Kota Malang sangat beragam perbedaan yang ada mulai bahasa, kepercayaan dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Matto & Niskanen (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik budaya dengan kredit. budaya dapat mempengaruhi nilai dan sikap serta mendorong perilaku manusia. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik budaya yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM menjadi pertimbangan dalam kecenderungan bank memberikan kredit.

Keputusan pemberian kredit oleh perbankan sebenarnya tidak memandang dari segi karakteristik budaya seperti dari mana asal debitur atau pelaku usaha dan siapa saja dapat mengajukan kredit. Namun yang terjadi sebenarnya perbankan menilai debitur dengan cara bagaimana mereka dapat meyakinkan pihak perbankan untuk menyetujui KUR yang diajukan. Dalam konsep 5C juga perbankan melihat dari segi karakter, karena karakter merupakan yang utama dalam hal tersebut. Dengan mengetahui karakter debitur, perbankan dapat menilai apakah debitur dapat dipercaya untuk mampu mengembalikan kredit tepat waktu atau tidak.

Pandangan Islam mengenai kebudayaan ialah aspek terapan dengan kata lain implementasi praktis dari aspek normatif dalam kehidupan. Dapat diartikan seluruh pola perasaan, pemikiran, perkataan, serta tindakan atau perilaku yang

muncul. Perubahan budaya dapat terjadi di dalam budaya itu sendiri, maksudnya budaya dalam Islam menerima variabel perubahan yang berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Budaya Islam adalah budaya ketuhanan (Rofiani et al., 2021). Dalam Q.S. Shad ayat 26 yang berbunyi:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Menjelaskan ayat diatas bahwa budaya dalam islam meliputi aspek syariah sebagai aspek mutlak dan mengikat antara seorang muslim dengan Tuhannya. Hubungan tersebut menunjukkan penghambaan seorang muslim kepada Allah SWT. budaya dalam Islam merupakan budaya yang sifatnya adil dan universal, bukan sebatas lokal, nasional atau regional.

4.3 Hasil Analisis Kualitatif

Penelitian ini memperoleh data kualitatif melalui wawancara dengan salah satu bank penyalur KUR yaitu Bank BRI Martadinata Kota Malanf yang mempunyai jabatan sebagai mantri untuk menyeleksi pelaku UMKM dalam mengajukan KUR. Hal ini bertujuan untuk mendukung hasil pembahasan dari sisi kuantitatif melalui regresi logistik diatas. Adapun temuan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara atau interview secara mendalam dengan pihak perbankan antara lain:

1. Pihak perbankan melihat track record atau BI checking dari calon nasabah untuk mengetahui apakah mempunyai riwayat penunggakan atau gagal bayar pada bank lainnya. Apabila terdapat satu kali tunggakan, maka tidak akan bisa bersih kecuali setelah 5 tahun terlihat lancar semua kemungkinan masih bisa mendapatkan KUR. Jadi, sebesar apapun usaha yang ada jika terdapat BI checking yang merah maka perbankan tidak bisa mencairkan KUR.
2. Pendapatan merupakan hal yang diperhatikan oleh perbankan dalam menyalurkan KUR dikarenakan pendapatan menjadi syarat dalam pengajuan KUR. Dalam analisis konsep 5C pendapatan termasuk dalam (capital). Hal ini mendukung hasil temuan dalam penelitian ini dimana pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian KUR.
3. Umur usaha menjadi syarat dalam mengajukan KUR dengan kategori minimal 6 bulan usaha berjalan. Adapun syarat lainnya seperti KTP, legalitas usaha, tidak sedang menerima kredit dari bank lain kecuali pinjaman konsumtif atau kartu kredit, KKB (Kredit Kendaraan Bermotor) atau KPR (Kredit Kepemilikan Rumah).
4. Pinjaman dengan plafond 100-500 juta wajib memberikan jaminan. Namun, meskipun jaminan yang diberikan tinggi apabila usaha yang dijalankan tidak masuk dalam kriteria perbankan maka bank tidak dapat memberikan pembiayaan.
5. Pendidikan dalam hubungannya dengan pemberian KUR tidak berkaitan atau tidak berpengaruh. Dari hasil selain wawancara dengan pihak

perbankan peneliti juga memberikan kuesioner dengan meminta perbankan memberikan urutan berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Pihak perbankan memposisikan pendidikan pada bagian terakhir karena pihak perbankan tidak melihat seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pihak debitur.

6. Laporan keuangan menjadi hal yang diperhatikan setelah pihak perbankan mengetahui besarnya pinjaman yang diajukan. Hal ini juga dapat mengetahui riwayat pencatatan transaksi penjualan usaha tersebut untuk meyakinkan perbankan dalam memberikan KUR.
7. Karakteristik budaya menurut perbankan tidak terdapat kesenjangan sosial dari mana nasabah berasal atau dari suku apa. Tetapi, faktanya pihak perbankan melihat dari karakter calon nasabah tersebut apakah dapat dipercaya untuk mampu mengembalikan kredit atau tidak. Karakter menjadi hal utama dalam analisis konsep 5C karena merupakan analisis bank memberikan kepercayaan kepada calon nasabah dalam menyalurkan KUR. Pernyataan ini didukung berdasarkan fakta yang terjadi di salah satu desa di kota Malang yaitu Muharto dimana desa ini terkena blacklist dari perbankan dalam mengajukan kredit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Muharto mempunyai tunggakan dalam pembayaran kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Kota Malang oleh perbankan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha UMKM, maka perbankan cenderung memberikan KUR. Pendapatan usaha yang tinggi menggambarkan bahwa usaha tersebut mampu dalam mengelola usahanya. Dengan mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM, maka pihak perbankan dapat mengetahui sejauh mana kelancaran debitur dalam mengembalikan kredit.
2. Umur usaha menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,02 < 0,05$ dengan hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa umur usaha mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Dapat disimpulkan bahwa umur usaha yang semakin lama menyebabkan perbankan cenderung tidak memberikan KUR. Sebaliknya, pihak perbankan cenderung memberikan KUR kepada usaha yang belum lama atau bahkan yang masih merintis.

Hal ini dikarenakan usaha yang masih baru membutuhkan modal tambahan dalam pengembangan usahanya. Usaha yang lama kebanyakan tidak mengajukan kredit karena usaha yang mereka jalani sudah cukup untuk mengembangkan usahanya sendiri.

3. Jaminan memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu $0,809 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel jaminan tidak mempunyai pengaruh dalam keputusan pemberian KUR. Jika pelaku usaha tidak memberikan jaminan, maka perbankan tetap memberikan KUR. Hal ini dikarenakan persepsi dari pemerintah dan pihak bank terkait penyaluran KUR yaitu bertujuan mengembangkan UMKM. Maka dari itu apabila pihak perbankan memberikan KUR kepada debitur yang memberikan jaminan saja akibatnya para pelaku UMKM yang masih startup tidak dapat mengajukan KUR.
4. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian KUR. Dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yakni $0,322 > 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pemberian KUR oleh perbankan tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki pelaku UMKM tidak menjamin keahliannya dalam mengelola usaha yang dimiliki. Dalam keadaan yang terjadi dilapangan juga banyak para pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya rendah namun mereka berkompeten dalam mengelola usahanya sehingga menyebabkan perbankan cenderung untuk memberikan KUR.

5. Laporan keuangan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,002 < 0,05$ dengan hubungan positif, maka dapat diartikan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, maka perbankan cenderung memberikan KUR. Laporan keuangan yang baik dan bagus mencerminkan bahwa usaha tersebut mampu dalam pengembalian kredit. Laporan keuangan yang berkualitas dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan bank kepada peminjam daripada yang tidak mempunyai laporan keuangan.
6. Karakteristik budaya menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$ dengan hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel karakteristik budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian KUR. Ternyata pihak perbankan masih mempertimbangkan karakteristik budaya dari mana asal calon nasabah dalam mengajukan KUR. Karakteristik budaya yang dimaksud dalam hal ini masyarakat dengan karakter yang dominan berasal dari satu suku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel pendapatan, umur usaha, laporan keuangan, dan karakteristik budaya yang terbukti berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. hal ini hendaknya dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan utama dalam memutuskan diterimanya kredit atau tidak. Pihak bank sebaiknya menyiapkan digitalisasi sistem KUR dan pendampingan dengan UMKM terkait pembuatan laporan keuangan. Namun jaminan dan pendidikan juga tetap diperhatikan untuk menganalisa calon debitur sebelum memutuskan diterima atau tidaknya kredit yang jumlah pinjamannya besar.

2. Bagi UMKM

Hasil penelitian memberikan petunjuk tentang faktor-faktor yang menyebabkan pemberian kredit oleh perbankan. Maka dari itu, pelaku UMKM dapat meningkatkan lagi hal-hal yang dapat mempengaruhi pemberian kredit. Dalam hal pencatatan laporan keuangan UMKM seharusnya lebih banyak belajar agar dapat membukukan penjualan setiap bulannya dengan baik. Apabila pengajuan KUR disetujui oleh perbankan sebaiknya pelaku usaha UMKM mempergunakan KUR dengan lebih baik agar dapat mendatangkan manfaat bagi usaha yang sedang dikelola.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu adanya pengkajian juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah atau

mengubah indikator atau variabel yang digunakan pada penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih kuat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O. T., Shittu, A. I., & Ugbede, D. (2023). Disruptive financial innovations: the case of Nigerian micro-entrepreneurs. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(1), 17–35. <https://doi.org/10.1108/jbsed-01-2021-0006>
- Alktrani, S. H. M., & Abbas, A. N. (2021). The Impact of Financial Depth Indicators on Economic Growth of Iraqi Banking Sector: An Analytical Study. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 3352–3363.
- Amalia, M., & Azizuddin, I. (2022). pengaruh Faktor Internak dan Eksternal terhadap Pembiayaan sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Management & Business*, 5(1), 31–46.
- Anam, K. (2022). *BRI Dinobatkan sebagai Penyalur KUR Terbaik 2021*. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.Cnbcindonesia.Com). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220120093047-17-308906/bri-dinobatkan-sebagai-penyalur-kur-terbaik-2021>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 217–223.
- Anggraini, S. D., & Widyastuti, I. (2020). Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Kud Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5221>
- Azhar, A. N., & Farida, Y. N. (2021). Faktor-faktor yang Memepengaruhi Keputusan Kredit pada UMKM di kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Business*, 6(1), 13–25.
- Bahsan, M. (2007). *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*. PT RajaGrafindo Persad.
- Bustami, A. W., Zulkarnain, I., Sarmigi, E., & Kerinci, I. (2022). Pengaruh Lama Usaha Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Mengambil Kredit Di Perbankan (Studi Kecamatan Hampan Rawang) the Effect of Business Duration and Interest Rate on Decisions of Micro Small Medium Enterprise. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 181–188.
- Chandio, A. A., Jiang, Y., Rehman, A., Twumasi, M. A., Pathan, A. G., & Mohsin, M. (2021). Determinants of demand for credit by smallholder farmers’: a farm level analysis based on survey in Sindh, Pakistan. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(3), 225–240. <https://doi.org/10.1108/JABES-01-2020-0004>

- Cumming, D., Farag, H., Johan, S., & McGowan, D. (2022). The Digital Credit Divide: Marketplace Lending and Entrepreneurship. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 57(7), 2659–2692. <https://doi.org/10.1017/S0022109022000357>
- E. Saqib, S., Kuwornu, J. K. M., Panezia, S., & Ali, U. (2018). Factors determining subsistence farmers' access to agricultural credit in flood-prone areas of Pakistan. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 262–268. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.06.001>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. et al. (2014). *Multivariate Data Analysis* (Harlow (ed.); Seventh Ed). Pearson Education Limited.
- Handayani, S. (2018). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Usaha Kecil Menengah (Study Kasus pada PD BPR Bank Daerah Lamongan). *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 755. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.160>
- Hapsila, A., & Astarina, I. (2020). *The Effect Of Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economy On Giving Credit (Case Study At PT Bank Rakyat Indonesia Kerumutan Unit And Tri Mulia Jaya Unit)*.
- Haryono, C. G. (2022). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hastuti, N. H., & Supriyadi, A. (2020). Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 131–141.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Hon, C. Van, & Ninh, L. K. N. (2020). Impact of credit rationing on capital allocated to inputs used by rice farmers in the Mekong River Delta, Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 22(1), 47–60. <https://doi.org/10.1108/jed-11-2019-0067>
- Jannah, N. R. N., Pudiastiono, P., & Ruswaji, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 19(2), 1141. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v19i2.173>
- Jaya, T. J. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro Tiara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 285–295.

- Kahar, Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Al-Qardh (Pinjam-Meminjam) Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 199–209. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i2.1075>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014*. Rajawali Pers.
- Key, N. (2020). Off-farm Income, Credit Constraints, and Farm Investment. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 52(4), 642–663. <https://doi.org/10.1017/aae.2020.25>
- Kuhn, L., & Bobojonov, I. (2021). The role of risk rationing in rural credit demand and uptake: lessons from Kyrgyzstan. *Agricultural Finance Review*. <https://doi.org/10.1108/AFR-04-2021-0039>
- Loppies, L. S., Essomar, M. aria J. F., & Rikumahu..., B. F. . (2021). Analisis Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic) trhadap Keputusan Kredit di PT. BPR Modern Express Ambon. *Jurnal SOSOQ*, 9(1), 88–107. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/sosoq/article/view/1331>
- Matto, M., & Niskanen, M. (2019). Religion, national culture and cross-country differences in the use of trade credit: Evidence from European SMEs. *International Journal of Managerial Finance*, 15(3), 350–370. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2018-0172>
- Muniarty, P., Rimawan, M., & Wulandari, W. (2022). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani Di Kota Bima. *Owner*, 6(3), 3227–3236. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1064>
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Nestle, V., Täube, F. A., Heidenreich, S., & Bogers, M. (2019). Establishing open innovation culture in cluster initiatives: The role of trust and information asymmetry. *Technological Forecasting and Social Change*, 146(May), 563–572. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.022>
- Neves, M. D. C. R., Freitas, C. O., Silva, F. D. F., Costa, D. R. D. M., & Braga, M. J. (2020). Does Access to Rural Credit Help Decrease Income Inequality in Brazil? *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 52(3), 440–460. <https://doi.org/10.1017/aae.2020.11>
- Nurholis, M. S., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Kapasitas petani padi dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 53–72.

- Peraturan.bpk.go.id. (n.d.). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Peraturan.Bpk.Go.Id. Retrieved February 17, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Prajawati, M. I., Pratiwi, N. R., & S, B. (2021). Kredit Rentenir dan Silaturahmi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 102–116. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2296>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Rafaella, A. C., & Prabowo, B. (2021). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkt Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674>
- Rahayu, P., & Suprihandari, M. D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT . Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya Analysis of Financial Statements to Support Decisions for Giving*. 1(2), 103–118.
- Rofiani, R., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep Budaya dalam Pandangan Islam sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis terhadap pemikiran Ali Ahmad Madkur). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 62. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1556>
- Saifurrahman, A., & Kassim, S. (2022). Collateral imposition and financial inclusion: a case study among Islamic banks and MSMEs in Indonesia. *Islamic Economic Studies, November 2021*. <https://doi.org/10.1108/ies-04-2022-0023>
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi: Universitas Warmadewa*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 121–132.

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2008>

- Setyawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit Kca Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Secang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 79–86. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.478>
- Shokr, M. A. (2020). Real interest rate, income and bank loans: panel evidence from Egypt. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(2), 227–243. <https://doi.org/10.1108/JFEP-09-2018-0140>
- Siswanto, H. P., Arifin, A. Z., & Cavin, C. (2019). Critical Factors That Determine Credit Approval to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) IN BEKASI. *Etikonomi*, 18(1), 93–104. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.6722>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. [www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>
- Wardiyah, M. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Pustaka setia.
- Wau, M. (2020). Faktor Faktor Mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit Pada Koperasi Masyarakat Bumi Putera Telukdalam Kabupaten Nias *Jurnal Education and Development*, 8(2), 298–300.
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>
- Wulandari, N. W. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Bri (Studi Empiris Pada Debitur Kur Mikro Bri Unit Renon). *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(3), 1–46. <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.59>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

160823_10.17



Form Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayusa 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19510019
Nama : Fina Rosyada
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALANG TAHUN 2022**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Oktober 2022	Pengajuan Judul Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	19 Oktober 2022	Pengajuan Judul dan Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2022	Bimbingan Mapping Jurnal dan ACC Judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	25 Desember 2022	Bimbingan Bab 1 dan Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 Desember 2022	Revisi Bab 1 dan 2 dan Bimbingan Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	11 Januari 2023	Revisi Bab 1, 2, 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 Januari 2023	Revisi Bab 1, 2, 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	22 Januari 2023	Revisi bab 1, 2, 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://ojs.uin-malang.ac.id/public/jurnalbimbingan/378>

10

160823_10.17

Form Jurnal Bimbingan Skripsi

9	23 Januari 2023	Proposal di ACC	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	6 Februari 2023	Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	14 Juni 2023	Revisi Bab IV dan Bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	16 Juni 2023	ACC Bab IV dan Bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	22 Juni 2023	Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

LAMPIRAN II**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Fina Rosyada
 Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 02 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Klampis Barat, RT 003/RW 001, Bangkalan
 Agama : Islam
 Nomor Telepon : 085236531687
 E-mail : finarosyada251@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SDN Bator 1
 2013 – 2016 : SMPN 1 Klampis
 2016 – 2019 : MA Negeri Bangkalan
 2019 – Sekarang : S1-Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2019 – 2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan *Software* Statistik di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022

LAMPIRAN III**KUESIONER PENELITIAN**

Apakah anda pernah mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI setidaknya 3 tahun terakhir?

- Pernah mengajukan dan diterima
 Pernah mengajukan tidak diterima
 Tidak pernah mengajukan

Jika pernah, anda mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di tahun berapa?

- 2020 2021 2022 lainnya

Penelitian ini ditujukan kepada pengusaha atau owner yang pernah mengajukan KUR di Bank BRI baik diterima ataupun ditolak.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia (Tahun) :

Pendidikan terakhir : SD SMP SMA S1 S2 keatas lainnya

Asal suku :

- Jawa Madura China Arab Sunda Lain-lain

IDENTITAS USAHA

Jenis/Bidang usaha : Dagang Jasa Kriya Fashion lainnya

Jumlah karyawan :

Jumlah cabang :

Berapa pendapatan bersih yang anda dapatkan setiap bulan? (Rupiah)

.....

Berapa lama usaha yang telah anda dirikan? (Bulan)

.....

Saat anda mengajukan KUR, apakah anda memberikan jaminan? Jika iya, apa jaminan yang diberikan dan berapa nilai ekonomisnya? (Rupiah)

.....

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pahami dengan baik setiap pertanyaan berikut, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berilah centang (√) pada kolom jawaban yang dipilih dengan mengacu pada teknik skala likert yaitu :

Ketrangan

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Laporan Keuangan						
1.	Saya mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar					
2.	Saya memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan					
3.	Laporan keuangan yang saya sajikan sesuai dengan pemahaman saya dan bebas dari kesalahan yang bersifat material					
4.	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi penjualan					
5.	Saya selalu konsisten dalam menyusun laporan keuangan					
Keputusan Pemberian Kredit						
6.	Saya selalu mencari informasi calon debitur untuk mengetahui <i>track</i>					

	<i>record</i> calon debitur sebelum persetujuan permohonan kredit					
7.	Dalam keputusan persetujuan kredit pemilihan alternatif jumlah kredit yang disetujui beragam					
8.	Pemberian jumlah kredit selalu sesuai dengan peraturan yang ada, tidak ditambah dan tidak dikurangi					
9.	Penilaian terhadap kinerja usaha calon debitur menjadi pertimbangan untuk memproses permohonan kredit calon debitur					
10.	Setiap keputusan persetujuan dan penolakan permohonan kredit yang diambil oleh pimpinan selalu diberitahukan kepada nasabah secara tertulis					

Bagi pihak perbankan :

Keputusan Pemberian Kredit oleh pihak bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM didasarkan pada faktor :

1. Pendapatan Usaha
2. Umur Usaha
3. Jaminan (besar dan bentuk jaminan)
4. Pendidikan terakhir pemilik usaha
5. Adanya laporan keuangan usaha
6. Karakteristik budaya, sosial, dan agama pemilik usaha

Berdasarkan informasi diatas pilihlah ranking yang paling prioritas sampai yang tidak prioritas.

LAMPIRAN IV

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

No	X1	X2	X3	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X6	Y
1	5jt	24	500 jt	192	2	4	2	2	2	0	0
2	500 rb	24	6 jt	108	5	5	5	5	5	0	1
3	10 jt	108	30 jt	191	2	2	4	4	2	5	1
4	3.5 jt	24	10 jt	191	1	1	1	1	1	0	1
5	3 jt	36	12 jt	192	5	2	3	3	3	2	1
6	20 jt	96	250 jt	192	4	4	4	4	3	0	1
7	5 jt	12	500 jt	192	4	5	4	5	4	0	1
8	2 jt	24	1 M	192	1	1	2	1	1	0	1
9	60 jt	36	0	192	4	4	3	4	4	0	1
10	3 jt	60	12 jt	192	4	3	4	4	4	0	1
11	500 jt	144	0	216	5	5	5	5	5	0	1
12	10 jt	48	155 jt	192	4	4	4	4	4	0	1
13	15 jt	48	0	192	4	4	4	4	4	0	1
14	5 jt	360	100 jt	192	3	1	1	1	1	0	1
15	4.4 jt	36	12 jt	192	5	5	5	5	4	0	1
16	5 jt	36	100 jt	108	4	5	2	5	5	1	1
17	2 jt	180	10 jt	12	2	1	1	1	1	0	1
18	20 jt	24	100 jt	192	4	4	4	4	4	0	1
19	7 jt	60	23 jt	72	3	3	3	3	3	0	1
20	20 jt	180	24 jt	192	4	4	4	4	4	0	1
21	6 jt	300	120 jt	144	2	4	4	5	4	0	1
22	8 jt	60	750 jt	192	3	3	4	4	4	0	1
23	10 jt	60	100 jt	192	5	5	5	4	4	0	1
24	10 jt	60	0	192	5	3	4	5	5	0	1
25	3.2 jt	48	20 jt	144	4	4	3	4	4	0	1
26	3.5 jt	24	0	192	3	3	2	3	3	1	1
27	4 jt	36	50 jt	192	3	4	3	3	3	0	1

28	10 jt	276	250 jt	144	4	4	4	4	4	0	1
29	10 jt	72	15 jt	192	5	5	5	5	5	1	1
30	7 jt	24	100 jt	192	5	5	4	5	5	0	1
31	10 jt	72	25 jt	144	5	4	5	4	3	4	1
32	15 jt	36	100 jt	192	5	5	5	5	5	0	1
33	13 jt	24	200 jt	192	5	5	3	5	5	0	1
34	12 jt	36	120 jt	192	5	4	4	5	5	0	1
35	5 jt	24	0	192	5	5	5	5	5	0	1
36	4 jt	36	10	192	5	5	5	5	5	0	1
37	7 jt	48	100 jt	192	5	5	5	5	5	3	1
38	10 jt	24	20 jt	192	4	4	4	4	4	0	1
39	15 jt	60	200 jt	192	5	5	5	5	5	0	1
40	5 jt	12	15 jt	192	4	3	4	4	3	0	1
41	7 jt	36	200 jt	144	3	3	3	4	3	4	1
42	8 jt	12	120 jt	192	5	4	4	4	4	4	1
43	8 jt	36	10 jt	192	5	5	4	5	5	0	1
44	6 jt	12	14 jt	192	5	5	5	5	5	4	1
45	5 jt	24	100 jt	192	4	4	4	4	4	4	1
46	15 jt	24	25 jt	144	5	4	5	5	5	0	1
47	5 jt	36	10 jt	144	4	3	4	4	3	0	1
48	10 jt	36	100 jt	192	5	5	5	5	4	0	1
49	5 jt	36	125 jt	144	3	3	3	4	3	0	1
50	8 jt	36	200 jt	192	5	5	5	5	5	0	1
51	30 jt	60	300 jt	144	5	4	4	5	5	4	1
52	25 jt	24	250 jt	192	5	4	5	5	5	0	1
53	10 jt	24	500 jt	144	4	3	3	3	4	0	1
54	15 jt	60	100 jt	144	4	5	5	4	4	0	1
55	20 jt	48	120 jt	192	4	4	4	5	5	0	1
56	2 jt	36	0	216	5	5	5	5	5	0	1
57	15 jt	60	500 jt	192	4	4	4	4	3	3	1

58	40 jt	120	90 jt	216	4	4	4	4	4	3	1
59	25 jt	84	105 jt	144	5	4	4	4	5	0	1
60	4 jt	36	12 jt	190	4	3	3	3	3	5	1

LAMPIRAN V**HASIL UJI EVIEWS 12****Hasil Uji Koefisien Detereminasi**

McFadden R-squared	0.480120	Mean dependent var	0.516667
S.D. dependent var	0.503939	S.E. of regression	0.369935
Akaike info criterion	1.020129	Sum squared resid	6.979466
Schwarz criterion	1.334281	Log likelihood	-21.60387
Hannan-Quinn criter.	1.143011	Deviance	43.20774
Restr. deviance	83.11098	Restr. log likelihood	-41.55549
LR statistic	39.90324	Avg. log likelihood	-0.360065
Prob(LR statistic)	0.000003		
Obs with Dep=0	29	Total obs	60
Obs with Dep=1	31		

Hasil Uji Kelayakan Model

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 05/29/23 Time: 15:22

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	1.E-11	0.0013	6	5.99844	0	0.00156	6	0.00157
2	0.0026	0.0854	6	5.71577	0	0.28423	6	0.29837
3	0.1097	0.1589	4	5.16503	2	0.83497	6	1.88837
4	0.1920	0.3446	6	4.62376	0	1.37624	6	1.78587
5	0.3949	0.5278	2	3.28818	4	2.71182	6	1.11658
6	0.6118	0.7577	2	1.74957	4	4.25043	6	0.05060
7	0.7904	0.8371	2	1.12809	4	4.87191	6	0.82994

8	0.8472	0.8856	1	0.81536	5	5.18464	6	0.04839
9	0.9026	0.9539	0	0.41290	6	5.58710	6	0.44341
10	0.9580	0.9973	0	0.10290	6	5.89710	6	0.10469
Total			29	29.0000	31	31.0000	60	6.56779
H-L Statistic		6.5678	Prob. Chi-Sq(8)		0.5839			
Andrews Statistic		27.0524	Prob. Chi-Sq(10)		0.0026			

Hasil Uji Overall Fit

McFadden R-squared	0.480120	Mean dependent var	0.516667
S.D. dependent var	0.503939	S.E. of regression	0.369935
Akaike info criterion	1.020129	Sum squared resid	6.979466
Schwarz criterion	1.334281	Log likelihood	-21.60387
Hannan-Quinn criter.	1.143011	Deviance	43.20774
Restr. deviance	83.11098	Restr. log likelihood	-41.55549
LR statistic	39.90324	Avg. log likelihood	-0.360065
Prob(LR statistic)	0.000003		

Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: YPEMBERIAN_KREDIT

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 05/29/23 Time: 15:31

Sample: 1 60

Included observations: 60

Convergence achieved after 6 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

GLM adjusted covariance (variance factor =0.745908488783)

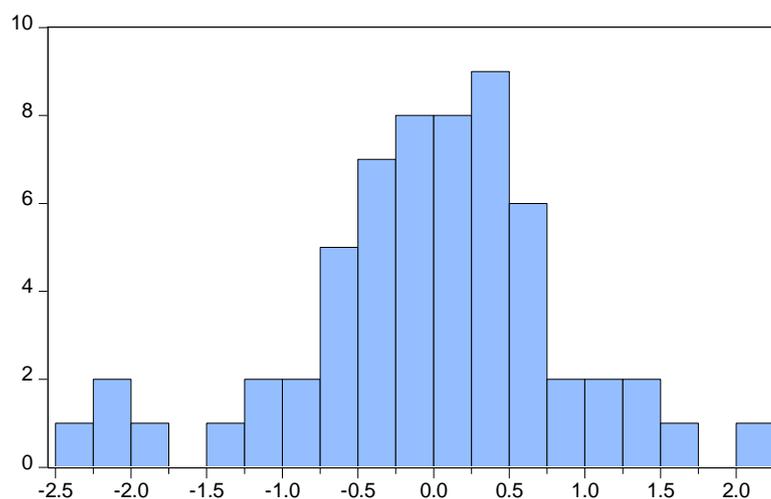
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.41712	10.11239	-3.304572	0.0010
LNx1PENDAPATAN	2.077387	0.724780	2.866231	0.0042
X2LAMA_USAHA	-0.056342	0.018330	-3.073815	0.0021

LN3JAMINAN	-0.068342	0.283702	-0.240894	0.8096
X4PENDIDIKAN	-0.011679	0.011813	-0.988707	0.3228
X5LAPORAN_KEUANGAN	1.690881	0.549528	3.076968	0.0021
X6KARAKTERISTIK_BUD				
AYA	0.813195	0.314394	2.586547	0.0097
JENIS_KELAMIN	-0.299006	0.732968	-0.407939	0.6833
JUMLAH_KARYAWAN	-0.103165	0.053212	-1.938748	0.0525

McFadden R-squared	0.480120	Mean dependent var	0.516667
S.D. dependent var	0.503939	S.E. of regression	0.369935
Akaike info criterion	1.020129	Sum squared resid	6.979466
Schwarz criterion	1.334281	Log likelihood	-21.60387
Hannan-Quinn criter.	1.143011	Deviance	43.20774
Restr. deviance	83.11098	Restr. log likelihood	-41.55549
LR statistic	39.90324	Avg. log likelihood	-0.360065
Prob(LR statistic)	0.000003		

Obs with Dep=0	29	Total obs	60
Obs with Dep=1	31		

Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 1 60
Observations 60

Mean -0.009171
Median 0.057814
Maximum 2.050629
Minimum -2.267511
Std. Dev. 0.862653
Skewness -0.530252
Kurtosis 3.716656

Jarque-Bera 4.095666
Probability 0.129014

Hasil Uji Multiklinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.145795	0.386612	0.262594	0.322928	0.034594
X2	0.145795	1.000000	0.069969	-0.189984	-0.271559	-0.082857
X3	0.386612	0.069969	1.000000	0.153387	-0.014844	0.019022
X4	0.262594	-0.189984	0.153387	1.000000	0.265679	0.057560
X5	0.322928	-0.271559	-0.014844	0.265679	1.000000	-0.027072
X6	0.034594	-0.082857	0.019022	0.057560	-0.027072	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.435661	Prob. F(6,53)	0.2186
Obs*R-squared	8.388325	Prob. Chi-Square(6)	0.2110
Scaled explained SS	149.1119	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/19/23 Time: 21:57

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061545	0.101353	0.607233	0.5463
X1	4.58E-11	2.11E-10	0.217153	0.8289
X2	-0.002306	0.002421	-0.952441	0.3452
X3	1.18E-10	6.95E-11	1.696603	0.0956
X4	0.002795	0.005503	0.507806	0.6137
X5	-0.022396	0.014100	-1.588376	0.1181
X6	-0.005161	0.008277	-0.623541	0.5356

R-squared	0.139805	Mean dependent var	0.014652
Adjusted R-squared	0.042425	S.D. dependent var	0.099735
S.E. of regression	0.097597	Akaike info criterion	-1.706664
Sum squared resid	0.504832	Schwarz criterion	-1.462324
Log likelihood	58.19992	Hannan-Quinn criter.	-1.611089
F-statistic	1.435661	Durbin-Watson stat	0.977980
Prob(F-statistic)	0.218614		

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.125542	Prob. F(2,51)	0.8823
Obs*R-squared	0.293945	Prob. Chi-Square(2)	0.8633

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/19/23 Time: 21:45

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013309	0.138703	0.095953	0.9239
X1	-3.18E-12	2.83E-10	-0.011220	0.9911
X2	-6.26E-05	0.003254	-0.019238	0.9847
X3	-1.91E-12	9.36E-11	-0.020434	0.9838
X4	-0.001256	0.007874	-0.159549	0.8739
X5	0.001493	0.019459	0.076720	0.9391
X6	7.15E-05	0.011975	0.005972	0.9953
RESID(-1)	0.074652	0.151863	0.491577	0.6251
RESID(-2)	0.004792	0.154578	0.030999	0.9754
R-squared	0.004899	Mean dependent var	3.42E-17	
Adjusted R-squared	-0.151195	S.D. dependent var	0.122066	
S.E. of regression	0.130969	Akaike info criterion	-1.090227	
Sum squared resid	0.874800	Schwarz criterion	-0.776075	
Log likelihood	41.70681	Hannan-Quinn criter.	-0.967345	
F-statistic	0.031385	Durbin-Watson stat	1.123625	
Prob(F-statistic)	0.999988			

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2 X3 X4 X5 X6

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.239970	52	0.8113
F-statistic	0.057586	(1, 52)	0.8113
Likelihood ratio	0.066408	1	0.7966

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.000972	1	0.000972

Restricted SSR	0.879107	53	0.016587
Unrestricted SSR	0.878135	52	0.016887

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	41.55948
Unrestricted LogL	41.59268

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/19/23 Time: 22:06

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.147086	4.487655	-0.032776	0.9740
X1	6.64E-11	5.64E-10	0.117848	0.9066
X2	-0.003815	0.027557	-0.138424	0.8904
X3	1.60E-10	1.20E-09	0.133688	0.8942
X4	0.004870	0.035387	0.137610	0.8911
X5	-0.035529	0.257554	-0.137946	0.8908
X6	-0.008616	0.062693	-0.137433	0.8912
FITTED^2	1.242086	5.176008	0.239970	0.8113
R-squared	0.106982	Mean dependent var		0.983333
Adjusted R-squared	-0.013232	S.D. dependent var		0.129099
S.E. of regression	0.129951	Akaike info criterion		-1.119756
Sum squared resid	0.878135	Schwarz criterion		-0.840510
Log likelihood	41.59268	Hannan-Quinn criter.		-1.010528
F-statistic	0.889927	Durbin-Watson stat		0.978668
Prob(F-statistic)	0.521195			

LAMPIRAN VI

31/05/23, 10.04

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fina Rosyada
 NIM : 19510019
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALANG TAHUN 2022 (Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
2%	3%	3%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M